

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
SISWA KELAS X DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh
LINA RAHMA SARI
NIM. 2120100270**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
SISWA KELAS X DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh
LINA RAHMA SARI
NIM. 2120100270**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
SISWA KELAS X DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

LINA RAHMA SARI
NIM.2120100270

Pembimbing I

Dr. H. Muhammad Amin, M. Ag
NIP. 197208042000031002

Pembimbing II

Yunaldi, M. Pd
NIP. 198902222023211020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
- SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Lina Rahma Sari
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 03 Desember 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

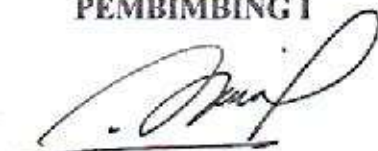
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Lina Rahma Sari yang berjudul "Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X Di MAN 1 Padangsidempuan", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

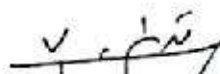
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dr. H. Muhammad Amin, M. Ag.
NIP. 197208042000031002

PEMBIMBING II



Yunaldi, M. Pd
NIP. 198902222023211020

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lina Rahma Sari
NIM : 2120100270
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X Di MAN 1 Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Lina Rahma Sari
NIM. 2120100270

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lina Rahma Sari
NIM : 2120100270
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X Di MAN 1 Padangsidempuan” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 15 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Lina Rahma Sari
NIM. 2120100270



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

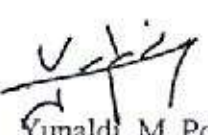
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Lina Raluma Sari
NIM : 2120100270
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran
Aqidah Akhlak Siswa Kelas X Di MAN 1 Padangsidimpuan


Ketua

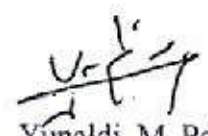
Sekretaris

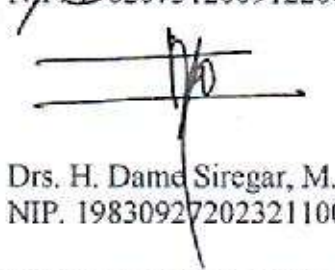

Fitri Rayani Siregar, M. Hum
NIP. 198207312009122004

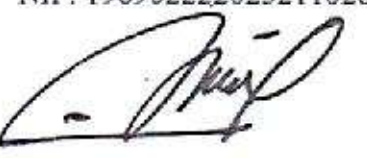

Yunaldi, M. Pd
NIP. 198902222023211020

Anggota


Fitri Rayani Siregar, M. Hum
NIP. 198207312009122004


Yunaldi, M. Pd
NIP. 198902222023211020


Drs. H. Dame Siregar, M. A
NIP. 198309272023211007


Dr. H. Muhammad Amin, M. Ag
NIP. 197208042000031002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 18 Desember 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/79,75
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,76 Cumlaude/Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN AQIDAH
AKHLAK SISWA KELAS X DI MAN 1
PADANGSIDIMPUAN**

NAMA : Lina Rahma Sari
NIM : 2120100270

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan,

Desember 2025



Dr. Lely Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Lina Rahma Sari

Nim : 2120100270

Judul : Pemanfaatan Media Sosial Tiktok sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X di MAN 1 Padangsidempuan

Media sosial Tiktok merupakan salah satu platform digital yang populer di kalangan remaja, berfungsi sebagai sarana berbagi video singkat yang menarik perhatian siswa. Media pembelajaran Aqidah Akhlak adalah sarana yang digunakan guru untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan keyakinan dan akhlak mulia agar dapat dipahami dan diamalkan oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pemanfaatan media sosial Tiktok sebagai media pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X MAN 1 Padangsidempuan serta mengidentifikasi faktor penghambat dalam penggunaannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial Tiktok sebagai media pembelajaran Aqidah Akhlak dapat memberikan dampak positif terhadap minat dan pemahaman siswa. Guru memanfaatkan konten video singkat sebagai media penyampaian materi sehingga lebih mudah dipahami siswa. Adapun faktor penghambat yang ditemui yaitu keterbatasan jaringan internet, kurangnya keterampilan guru dalam membuat konten edukatif, serta perlunya pengawasan agar Tiktok digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Manfaat penelitian ini adalah memberikan kontribusi dalam pengembangan teori-teori pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital, khususnya media sosial Tiktok, dan menjadi masukan bagi sekolah untuk mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis digital yang relevan dengan perkembangan zaman, serta dapat dijadikan sebagai dasar dalam menyusun kebijakan atau program peningkatan kualitas pembelajaran berbasis teknologi.

Kata kunci: Tiktok, media pembelajaran, Aqidah Akhlak, siswa MAN 1 Padangsidempuan

ABSTRACT

Name : Lina Rahma Sari
Reg. Number : 2120100270
Thesis Title : The Use of Tiktok as a Learning Medium for Aqidah Akhlak among Grade X Students at MAN 1 Padangsidempuan

Tiktok is one of the most popular digital platforms among teenagers, functioning as a medium for sharing short videos that attract students' attention. Aqidah Akhlak learning media refers to the tools used by teachers to deliver material related to faith and noble character so that students can understand and apply it in daily life. This study aims to explore the use of Tiktok as a learning medium for Aqidah Akhlak among tenth-grade students at MAN 1 Padangsidempuan and to identify the inhibiting factors in its implementation. This research employs a qualitative method with a descriptive qualitative approach. Data collection techniques include observation, interviews with teachers and students, and documentation of learning activities. The results of the study indicate that the use of Tiktok as a learning medium for Aqidah Akhlak can have a positive impact on student interest and understanding. Teachers utilize short video content as a medium for delivering material so that students can understand it more easily. The inhibiting factors encountered include limited internet connection, lack of teacher skills in creating educational content, and the need for supervision to ensure that Tiktok is used in accordance with learning objectives. The benefits of this research are to contribute to the development of learning theories that utilize digital technology, particularly Tiktok social media, and provide input for schools to develop digital-based learning innovations that are relevant to current developments. It can also be used as a basis for developing policies or programs to improve the quality of technology-based learning.

Keywords: TikTok, learning media, Aqidah Akhlak, students of MAN 1 Padangsidempuan

الخلاصة

إسم	:	لينا رحمة ساري
رقم القيد	:	٢١٢٠١٠٠٢٧٠
موضوع البحث	:	استثمار وسائل التواصل الاجتماعي "تيك توك" كوسيلة تعليمية في مادة العقيدة والأخلاق لدى طلاب الصف العاشر بالمدرسة العالية الإسلامية الحكومية الأولى بادنغ سيدمبوان

وسائل التواصل الاجتماعي "تيك توك" من بين أكثر المنصات الرقمية شيوعاً بين فئة المراهقين، حيث تستخدم كوسيلة لمشاركة مقاطع الفيديو القصيرة التي تجذب انتباه الطلاب. أما وسيلة التعليم في مادة العقيدة والأخلاق فهي الأداة التي يستخدمها المعلم لنقل المفاهيم المتعلقة بالإيمان والأخلاق الحميدة، حتى يتمكن الطلاب من فهمها وتطبيقها في حياتهم. يهدف هذا البحث إلى معرفة كيفية استثمار وسائل التواصل الاجتماعي "تيك توك" كوسيلة تعليمية في مادة العقيدة والأخلاق لدى طلاب الصف العاشر في المدرسة العالية الإسلامية الحكومية الأولى بمدينة سيدمبوان، وكذلك للتعرف على العوامل المعيقة في تنفيذه. استخدم هذا البحث المنهج الكيفي (النوعي) بالمدخل الوصفي الكيفي، حيث جُمعت البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلات مع المعلمين والطلاب، بالإضافة إلى التوثيق لأنشطة التعليم. وقد أظهرت نتائج البحث أن استثمار وسائل التواصل الاجتماعي "تيك توك" كوسيلة تعليمية في مادة العقيدة والأخلاق يسهم في زيادة اهتمام الطلاب ودافعيتهم للتعلم. كما يوظف المعلم مقاطع الفيديو القصيرة كوسيلة لإيصال المادة بشكل يسهل على الطلاب فهمه. وأما العوامل المعيقة التي وجدت فهي: محدودية شبكة الإنترنت، وقلة مهارة المعلمين في إعداد المحتوى التعليمي، إضافة إلى الحاجة إلى رقابة لضمان استخدام "تيك توك" بما يتوافق مع الأهداف التعليمية. وتكمن فائدة هذا البحث في تقديم رؤية جديدة حول الابتكار في وسائل التعليم المبنية على التكنولوجيا القريبة من حياة الطلاب، كما مساهمة في تشجيع المعلمين على مزيد من الإبداع في توظيف وسائل التواصل الاجتماعي كوسيلة للتربية والتعليم.

الكلمات المفتاحية: تيك توك، وسائل التعليم، العقيدة والأخلاق، طلاب المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى بادنغ سيدمبوان

KATA PENGANTAR

Assalamu ‘Alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan berkat, nikmat, rahmat dan bimbingan sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Pemanfaatan Media Sosial Tiktok sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X di MAN 1 Padangsidempuan**”. Shalawat dan salam senantiasa kita hanturkan kepada baginda Rasulullah yakni Nabi Muhammad Saw. Yang sama-sama kita harapkan syafa’atnya di hari akhir nanti dan telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang serta dari alam jahiliyah menuju keislamaan yang damai seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Peneliti menyadari banyak rintangan dan hambatan dalam penulisan ini, namun berkat dukungan dan pertolongan dari berbagai pihak sehingga rintangan dan hambatan itu dapat dilalui.

Berkat dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Dengan setulus hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Dr. Erawadi, M. Ag., Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.

A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Dr. Abdusima Nasution, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Muhlison, M. Ag., dosen Penasehat Akademik.
5. Dr. H. Muhammad Amin, M. Ag., pembimbing I dan Yunaldi, M. Pd., pembimbing II, yang telah memberikan motivasi, kesempatan dan menyediakan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sudah memberikan ilmu pengetahuannya dan mengajar, mendidik, serta memberikan motivasi bagi penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan semua pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
8. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1) Padangsidempuan, beserta jajarannya, dan terkhusus kepada guru-guru dan siswa/siswi MAN 1

Padangsidempuan yang sudah membantu penulis dalam memperoleh informasi dalam penelitian ini.

9. Teristimewa kepada cinta pertama dan panutan saya, Ayahanda Tercinta Sahban Hasibuan. Sosok pertama yang menyambut kehadiran penulis ke dunia dengan penuh kebahagiaan. Meski waktu kebersamaan kita tidak banyak, penulis selalu merasakan cinta, do'a dan dukungan yang tulus dari Ayah. Terima kasih atas kepercayaan yang selalu diberikan, atas didikan, motivasi, serta selalu berusaha memberikan yang terbaik, memberikan banyak pengorbanan baik berupa materi maupun nonmateri yang tidak akan dapat peneliti membalasnya dan tidak dapat diukur, karena cinta dan ridhanya merupakan kunci keberhasilan bagi peneliti.
10. Teristimewa kepada pintu surga saya, Almarhumah Ibunda Tercinta Nur Asiah Hutabarat, seorang Ibu yang luar biasa hebat dan kuat. Ibunda yang selalu penulis rindukan dan cintai, semoga Ibu melihat putri kecil Ibu dari tempat mulia di sisi Allah SWT. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud bakti awal dan cinta kasih kepada Ibu dari sekian banyak yang ingin penulis capai. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menempatkan Ibu di tempat yang paling mulia di sisi Allah SWT
11. Teristimewa juga kepada Kakek Tercinta Almarhum Bahasan Hutabarat dan Nenek Tercinta Fatimah Lubis yang senantiasa mensupport penulis dalam hal apapun serta memberi motivasi dan dukungan baik materi maupun nonmateri, serta berterimakasih kepada keluarga besar dari ayah maupun ibu yang

senantiasa mengayomi dan membimbing peneliti dari kecil baik itu materi dan nonmateri.

12. Teristimewa juga kepada Kakak/Abang Tercinta Ali Naldi Shargawi Hasibuan, Sahraini Sansari Hasibuan, dan Gusna Seri Handayani Hasibuan serta Adik-adik Tercinta Abdul Azis Hasibuan dan Abdul Khoir Hasibuan yang telah memberikan dukungan dan do'anya supaya skripsi ini dapat selesai dikerjakan oleh peneliti.
13. Keponakan-keponakan Tercinta Afkar Alfarezi Lubis, Afrina Yushra Lubis, Arsyad Yusha Lubis, Zulpan Efendi Simatupang, Zhafran Simatupang, Irsyad Simatupang, Khodijah Azka Annisa Silalahi, Alfi Tsani Silalahi, Syakir Abadan Silalahi. Terimakasih atas kelucuan-kelucuan kalian yang membuat penulis semangat dan selalu membuat penulis senang sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
14. Teman seperjuangan dalam penyusunan Skripsi peneliti Putri Padliah Sikumbang S.Pd dan Nadia Aisyah Pasaribu S.Pd, sahabat peneliti dari kelas X di Man 1 Padangsidempuan tahun 2018 sampai saat ini dan banyak berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini, terimakasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman yang sangat berkesan serta memberikan semangat yang paling berharga sampai terselesaikan perkuliahan ini. Semoga kita bertiga sahabat sampai jannah.
15. Sahabat peneliti dari SD hingga saat ini masih bersama yang sudah seperti saudara kandung, Eka Milia Wahyuni Siregar, Eli Dayanni Lubis, Ika Milia

Wahyuni Siregar, dan Meriana Lubis yang telah memberikan do'a dan dukungannya bagi peneliti, semoga kita berlima sahabat sampai jannah.

16. Teman-teman seperjuangan dari Sobat PAI Nim 21 yang telah memberikan doa dan dukungan bagi peneliti baik masa perkuliahan maupun masa penyusunan skripsi.
17. Terakhir, untuk diri saya sendiri **Lina Rahma Sari**. Terimakasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengandalkan diri dari tekanan luar, yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak ketika dihantam permasalahan yang ada.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, kesalahan dan bahkan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan skripsi ini dari para pembaca.

Akhirnya kepada Allah Swt. Penulis berserah diri atas segala usaha dan do'a dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, Agustus 2025

LINA RAHMA SARI
2120100270

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman tranliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I.No.158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِي...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِو...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...َ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Penjelasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan.....	16

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	18
1. Media Sosial Tiktok	18
a. Pengertian Media.....	18
b. Media Sosial.....	19
c. Tiktok	21
d. Tiktok Sebagai Media Pembelajaran.....	22
e. Faktor Penghambat Penggunaan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran.....	24
2. Media Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	25
a. Media Pembelajaran	25
b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran.....	27
c. Langkah-Langkah Menggunakan Media Tiktok Sebagai Media Pembelajaran	28
d. Fitur-Fitur Aplikasi Tiktok Yang Bisa Dimanfaatkan	

Sebagai Media Pembelajaran Siswa	29
3. Pembelajaran Aqidah Akhlak	30
a. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Aqidah Akhlak	35
b. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak	35
B. Penelitian Terdahulu	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian	43
D. Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	47
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
1. Sejarah MAN 1 Padangsidempuan.....	52
2. Profil MAN 1 Padangsidempuan.....	53
3. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Padangsidempuan	53
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Pegawai.....	55
5. Data Siswa	57
6. Sarana Prasarana	58
B. Temuan Khusus.....	59
1. Pemanfaatan media sosial tiktok sebagai media pembelajaran aqidah akhlak siswa kelas X di MAN 1 Padangsidempuan	59
2. Faktor penghambat dalam penggunaan tiktok sebagai media pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X di MAN 1 Padangsidempuan	72
C. Diskusi Hasil Penelitian.....	80
1. Pemanfaatan media sosial tiktok sebagai media pembelajaran aqidah akhlak siswa kelas X di MAN 1 Padangsidempuan	80
2. Faktor penghambat dalam penggunaan tiktok sebagai media pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X di MAN 1 Padangsidempuan	81
D. Keterbatasan Penelitian	82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

i. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ii. DAFTAR LAMPIRAN

SURAT PENGESAHAN JUDUL

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT BALASAN PENELITIAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas X di MAN 1 Padangsidempuan	37
Tabel 3.1	Waktu Penelitian	42
Tabel 4. 1	Struktur Organisasi MAN 1 Padangsidempuan	56
Tabel 4.2	Guru MAN 1 Padangsidempuan	57
Tabel 4.3	Siswa MAN 1 Padangsidempuan	57
Tabel 4.4	Data Sarana Prasarana MAN 1 Padangsidempuan	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi MAN 1 Padangsidempuan	56
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Lampiran 3: Dokumentasi

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tempat dimana nilai-nilai kemanusiaan diturunkan ke dalam fitrah manusia. Masyarakat berpedoman pada nilai-nilai kemanusiaan untuk hidup bersama dan bekerja sama. Ini adalah proses pembelajaran untuk menjadikan manusia lebih manusiawi. Oleh karena itu, pengetahuan merupakan kebutuhan manusia yang paling penting.¹

Melalui pendidikan, manusia membuktikan diri sebagai makhluk Allah yang paling sempurna, dari sebelumnya hanya memiliki potensi (yang belum memiliki arti apa-apa), tetapi melalui pendidikan, mereka berkembang menjadi lebih sempurna dan terus menyempurnakan diri.² Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَا عَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.³

Adapun penjelasan tafsirnya adalah sebagai berikut:

1. Tafsir At-Tabary

Menurut tafsir At-Tabary, manusia tidak mengetahui segala sesuatu pun sebelum dikeluarkan dari perut ibunya, setelah ia dikeluarkan dari perut ibunya

¹ D N Saputra et al., *Pengantar Pendidikan, CV. Pustaka Learning Center* (Kediri, 2021), hlm. 6.

² Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan, Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo* (Jalan Agatis, Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo, 2018), hlm. 17-18.

³ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Hafalan*, (Jakarta: PT. al-Qosbah Karya Indonesia, 2019), hlm. 275.

Allah memberikan kemampuan kepada manusia yaitu berupa pendengaran, penglihatan dan hati. Pendengaran yang berfungsi sebagai alat untuk mendengarkan suara-suara sehingga manusia dapat mengerti dan memahami sesuatu yang diperbincangkan antara satu orang dengan yang lainnya, penglihatan yaitu berfungsi sebagai alat untuk melihat segala sesuatu sehingga manusia dapat mengenal satu sama lain, dapat melihat bentuk, warna dan lain sebagainya, serta Allah memberikan hati (akal) yang dengan akal tersebut manusia dapat memahami mana yang baik dan mana yang buruk, dan dengan akal manusia dapat berpikir dan dapat memperoleh ilmu, Maka atas nikmat Allah yang diberikan kepada manusia tadi agar manusia bersyukur kepada Allah.

2. Tafsir Ibnu Katsir

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, ketika manusia dilahirkan tidak mengetahui apa-apa kemudian Allah memberikan panca indra untuk dapat dimanfaatkan guna mendapatkan pengetahuan dan ilmu. Itu sebagai isyarat pada permulaan ilmu pengetahuan yang dianugerahkan Allah kepada manusia, yaitu berupa panca indra. Dan yang berperan didalamnya adalah pendengaran dan penglihatan, kemudian dari sinilah kegiatan berpikir dimulai dengan menggunakan akal. Dengan demikian, Allah memberi hambanya panca indra untuk merubah dengan menggunakan sarana panca indra itu dari bodoh (tidak mengetahui) menjadi mengetahui, maka Allah menjadikan buat hambanya pendengaran untuk mendengarkan nash-nash ayat Al-Qur'an, dan sunnah (hadis) yaitu dalil-dalil yang dapat didengar yang menjelaskan mengenai perintah agama dan berbagai jenis makhluknya, maka itu menunjukkan tanda-tanda ke-Esaan Allah,

menjadikan penglihatan untuk melihat keajaiban ciptaan-Nya dan keunikan makhluk-makhluk-Nya sebagai bukti keesaan-Nya.

3. Tafsir Al-Maraghy

bahwa sebagian dari nikmat Allah adalah dengan dikeluarkan/dilahirkannya anak dari perut ibunya tanpa mengetahui sesuatu apapun. Allah mengeluarkan manusia itu dari rahim ibu, pada waktu itu dia tidak mengetahui apa-apa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwasanya jiwa manusia ketika dalam permulaan diciptakan itu masih kosong dari ilmu pengetahuan dan ilmu mengenai masalah-masalah dunia maupun akherat. Allah menganugerahkan pendengaran, penglihatan dan akal, kesediaan (bakat) dan kemampuan pada diri manusia. Setelah manusia lahir dengan hidayah Allah segala bakat-bakat itu berkembang. Akalnya dapat memikirkan tentang kebaikan, kejahatan, kebenaran dan kesalahan yang hak dan batil. Dan dengan bakat pendengaran dan penglihatan yang telah berkembang itu manusia mengenali dunia sekitarnya, dan mempertahankan hidupnya serta mengadakan hubungan sesama manusia. Al-Maraghi menafsirkannya, bahwa bersyukur kepada Allah adalah dengan menggunakan nikmat-nikmat yang diberikan-Nya, dengan tujuan agar dapat beribadah dan melaksanakan ketaatan kepada-Nya.⁴

Era modern mendorong Pendidikan Agama Islam untuk berkembang dengan cepat, efisien, dan efektif, termasuk dalam aspek pembelajaran aqidah akhlak. Pembelajaran akidah akhlak merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mempersiapkan siswa agar dapat mengenal,

⁴ Amarodin, Tela'ah Tafsir QS. An-Nahl Ayat 78 dan Analisisnya, Vol. 14, No. 2 (Oktober 2021), hlm. 27-35.

memahami, menghayati, dan meyakini Allah, serta menerapkannya dalam perilaku akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengalaman, dan pembiasaan.⁵

Pembelajaran akidah akhlak merupakan pelajaran penting bagi siswa. Oleh karena itu, metode pembelajaran akidah akhlak perlu mengikuti perkembangan zaman, agar tidak tertinggal oleh digitalisasi dunia yang terus maju. Fasilitas belajar di era globalisasi digital harus disesuaikan dengan kemajuan teknologi yang ada. Teknologi secara perlahan mengubah cara hidup dan pola pikir masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Terlebih, penggunaan teknologi sebagai sarana pembelajaran dapat sangat mendukung proses pendidikan.⁶

Salah satu perkembangan teknologi yang terjadi di kehidupan masyarakat adalah perkembangan teknologi informasi. Teknologi Informasi adalah sebuah perkembangan di bidang informasi dalam menjalankan tugas sehari-hari, baik mendapatkan informasi maupun penyebaran informasi.⁷

Perkembangan teknologi dan informasi semakin pesat di era globalisasi saat ini, serta memberi pengaruh besar terhadap pendidikan dan usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan media dalam proses pembelajaran.⁸ Salah satu perkembangan teknologi informasi yaitu banyaknya media sosial di berbagai *Platform Digital*.

⁵ Hosaini,dkk, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), hlm. 4

⁶ Achmad Ruslan Afendi,dkk,Pemanfaatan Aplikasi Tiktok dalam Mata Pelajaran PAI sebagai Media Pembelajaran Inovatif Era Digital, *Borneo Journal of Islamic Education*, Vol. 3 (Mei 2023), hlm. 20

⁷ Ahmad Taufik, dkk. *Pengantar Teknologi Informasi*, (Jawa Tengah: Pena Persada, 2022), hlm. 1

⁸ Haris Budiman, Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan , *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1 (2017), hlm. 32

Media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesama pengguna untuk berbagi informasi serta merepresentasikan diri. Media sosial menawarkan kebebasan bagi penggunanya untuk menyebarkan informasi dan berinteraksi. Media sosial sangat mudah digunakan dan mudah dipelajari untuk pengguna baru.⁹

Media sosial dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena media sosial dekat dengan kehidupan sehari-hari dikalangan remaja. Penggunaan media sosial dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa, keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi, serta pemahaman tentang bagaimana memanfaatkan media sosial di dalam kelas. Di era digital saat ini, media sosial; termasuk Tiktok, telah menjadi salah satu alat pembelajaran yang banyak digunakan oleh masyarakat.¹⁰

Tiktok adalah media sosial berbasis audio video yang kini banyak disenangi oleh para generasi Z. Aplikasi Tiktok merupakan jejaring sosial yang berbasis video musik asal negeri Tiongkok yang diluncurkan pada awal September 2016. Tiktok memberikan akses kepada penggunanya untuk membuat video musik berdurasi singkat. Lalu Tiktok disepanjang tahun 2018 sampai 2019 dinyatakan sebagai aplikasi yang banyak diunduh dengan 45,8 juta kali.¹¹

⁹ Cindie, Desy, Penggunaan Media Sosial Instagram Pada Akun @yhoophii_official sebagai Media Komunikasi dengan Pelanggan, *Jurnal Inovasi*, Vol. 14, No. 1 (2020), hlm. 33

¹⁰ Musyirah Rahman, dkk Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran, *Journal on education*, Vol. 5, No. 3 (2023), hlm. 46

¹¹ Nurin, dkk, Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok sebagai Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Daring, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 2 (2021), hlm. 42

Tiktok sudah biasa mengupdate fiturnya, contohnya adalah pengembangan fitur agar pengguna dapat lebih leluasa memakainya, terkhusus untuk tujuan pendidikan. Menambahkan musik dan review penggunaan membuat orang yang sebelumnya belum pernah memakai aplikasi ini menjadi tertarik untuk menggunakan aplikasi tersebut. Inilah yang menarik minat orang, terutama pelajar dan terus menggunakan aplikasi video ini.¹²

Penggunaan Tiktok di Indonesia kini berkolaborasi dengan Ikatan Guru Indonesia (IGI) dan Jaringan Sekolah Digital Indonesia (JSDI) membuat program dengan hastag #Sama-Sama Belajar yang bertujuan untuk memberikan akses kepada siapa saja (terutama guru dan peserta didik) untuk mengemas konten video pembelajaran yang lebih kreatif lagi dengan caranya sendiri. Peserta didik akan diminta untuk membuat konten pada aplikasi Tiktok sesuai dengan kompetensi dan materi ajar yang telah ditentukan oleh guru.¹³

Berbagai masalah yang kompleks terdapat di era pendidikan saat ini seperti proses pembelajaran yang masih monoton dan belum mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, pendekatan pembelajaran yang berfokus pada peran guru, dan yang lainnya. Untuk itu, diperlukan upaya perubahan dan memperbaiki bidang pendidikan untuk membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik. Pemanfaatan media pembelajaran diharapkan dapat mendukung efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, serta meningkatkan minat peserta didik. Hal ini diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik dan mendorong

¹² Adella Aninda Devi, Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran, *Jurnal Epistema*, Vol. 3 No. 1 (Mei 2022), hlm. 12

¹³ Fitri Fajriani, Nabila Nur, Izhar, Sri Mulyani, Penggunaan Media Sosial Tiktok dalam Proses Pembelajaran, *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, Vol. 3, No. 1 (2025), hlm. 97

keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Saat ini, aplikasi Tiktok tepat jika digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran.¹⁴

Pra observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait pembelajaran Aqidah Akhlak media pembelajaran berupa media sosial sudah digunakan akan tetapi penggunaan Tiktok sebagai sarana media pembelajaran belum digunakan secara menyeluruh maka dari itu peneliti tertarik untuk membuat media pembelajaran atau bahan ajar yang disampaikan kepada siswa melalui Tiktok.

Karena sejauh yang peneliti lihat peserta didik zaman sekarang sangat marak menggunakan Tiktok sebagai eksistensi diri melalui media sosial, maka dari itu menggunakan Tiktok sebagai sarana media pembelajaran adalah hal baru yang akan peneliti teliti dan nantinya bisa digunakan oleh siswa sebagai sarana untuk belajar.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MAN 1 Padangsidempuan ditemukan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak masih terbatas pada Youtube, yang dinilai lebih umum, familiar, dan aman dalam konteks isi materi. Tiktok belum pernah digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah tersebut. Hasil wawancara awal terhadap guru dan siswa menunjukkan pandangan yang bertolak belakang dengan teori yang ada. Ibu Khoirun Nisa' Naution, S.Pd selaku guru Aqidah Akhlak kelas X di MAN 1 Padangsidempuan menyampaikan bahwa Tiktok tidak cocok untuk digunakan dalam pembelajaran, terutama pembelajaran Aqidah Akhlak, dengan alasan: konten Tiktok dianggap terlalu bebas dan tidak terkontrol, sehingga khawatir siswa akan terpapar konten

¹⁴ Titin, dkk, Memahami Media Untuk Efektivitas Pembelajaran, *Journal Education and Technology*, Vol. 4, No. 2 (Desember 2023), hlm. 117

yang tidak sesuai nilai keislaman, durasi video yang terlalu pendek membuat guru merasa sulit menyampaikan materi yang bersifat mendalam atau reflektif.¹⁵ Annum selaku siswa kelas X-F juga menyatakan bahwa belajar melalui Tiktok tidak menyenangkan, tidak membuat mereka aktif, dan tidak memberikan kesan yang mendalam dengan alasan: mereka terbiasa menggunakan Tiktok sebagai media hiburan, sehingga sulit serius saat menggunakannya untuk belajar.¹⁶

Kondisi ini menunjukkan adanya kontradiksi antara teori dan praktik di lapangan. Secara teoritis, Tiktok digambarkan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk generasi muda. Namun, dalam kenyataan di lokasi penelitian, baik guru maupun siswa justru menolak atau meragukan efektivitas Tiktok sebagai media pembelajaran.

Dari latar belakang inilah, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memahami lebih dalam persepsi guru dan siswa terhadap Tiktok sebagai media pembelajaran, serta meninjau kembali apakah hambatan tersebut bersifat teknis, psikologis, atau kultural. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang **“Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X di MAN 1 Padangsidempuan”**

¹⁵ Khoirun Nisa Naution, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara* (MAN 1 Padangsidempuan, 28 Juli 2025 Pukul 12.45 WIB)

¹⁶ Annum, Siswa X-F, *Wawancara* (MAN 1 Padangsidempuan, 28 Juli 2025 Pukul 12.45 WIB)

B. Fokus Masalah

Dengan keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti maka masalah dalam penelitian ini terfokus pada bagaimana pemanfaatan video pembelajaran yang tersedia di aplikasi Tiktok yaitu video-video mata pelajaran aqidah akhlak pada akun Tiktok @maribelajar.

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami istilah yang terdapat dalam skripsi ini, maka peneliti memberikan penjelasan istilah dalam judul sebagai berikut :

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan adalah aktifitas menggunakan proses dan sumber-sumber belajar.¹⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. Pemanfaatan merupakan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek. Pemanfaatan adalah aktifitas menggunakan proses dan sumber-sumber belajar.¹⁸

Yang dimaksud pemanfaatan di sini adalah upaya menggunakan dan mengelola media sosial Tiktok secara efektif dan terarah sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Pemanfaatan ini mencakup pengoptimalan fitur-fitur yang tersedia di Tiktok untuk menyampaikan materi pembelajaran secara menarik, interaktif, dan sesuai

¹⁷ Dewi Laila, "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs NU Banat Kudus", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 13, No. 2 (Oktober 2021), hlm. 267

¹⁸ Frando, Dety, "Analisis Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial Dalam Penyebaran Layanan Informasi Publik Di Pemerintah", *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1 (Maret 2023), hlm. 38

dengan nilai-nilai Islam, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Media sosial

Media sosial merupakan sekelompok alat komunikasi dari berbagai aplikasi yang berbasis dari internet, sehingga bisa menjangkau lebih luas untuk berkomunikasi dengan orang lain. Media sosial juga merupakan alat untuk berbagi segala informasi dan wawasan-wawasan yang luas. Media sosial sekarang ini sudah banyak digunakan baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa dan lansia.¹⁹

Media sosial dapat didefinisikan sebagai proses dinamis di mana orang-orang terlibat dalam pertukaran interaktif, termasuk penciptaan, berbagi, pertukaran, dan modifikasi ide atau pemikiran melalui saluran komunikasi virtual atau jaringan. Tujuan penggunaan media sosial adalah untuk memudahkan komunikasi dan memberikan akses terhadap informasi.²⁰

Yang dimaksud media sosial di sini adalah platform digital yang memungkinkan penggunanya untuk saling berinteraksi, berbagi informasi, serta membuat dan menyebarkan konten secara luas dan cepat. Dalam konteks proposal ini, media sosial yang dimaksud adalah Tiktok, yang dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran Aqidah Akhlak melalui konten-konten kreatif dan edukatif yang mampu menarik perhatian serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia.

¹⁹ Tongkotow, Fonny, Jouke, Media Sosial dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara, *Jurnal Ilmiah Society*, Vol. 2, No. 1 (2022), hlm. 2

²⁰ Daudy Buhari, Zainal Efendi Hasibuan, Bestari Endayana, Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Dakwah, *Jurnal Literasiologi*, Vol. 12, No. 4, hlm. 15

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang bisa digunakan untuk membantu jalan pembelajaran agar lebih efektif dan optimal. Pada saat ini proses pembelajaran tidak hanya terpaku kepada buku dan papan tulis saja, karna saat ini banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan oleh para pengajar. Contohnya seperti media audio visual yaitu tiktok.²¹

Media pembelajaran adalah alat belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran.²²

Yang dimaksud media pembelajaran di sini adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi, materi, dan pesan pembelajaran kepada peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Dalam konteks proposal ini, media pembelajaran yang dimaksud adalah Tiktok, yang dimanfaatkan sebagai platform digital untuk menyampaikan materi Aqidah Akhlak secara kreatif dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

4. Aqidah Akhlak

Secara bahasa aqidah berasal dari kata *aqoda*, *ya'qidu*, *aqdan*, *i'tiqoodan* yaitu kepercayaan hati atau keyakinan. Sedangkan menurut istilah

²¹ Aisyah, dkk, Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran, *Journal of Student Research (JSR)*, Vol. 1, No. 2 (Maret 2023), hlm. 3

²² Muhammad Hasan, dkk, *Media Pembelajaran*, (Jawa Tengah: Tahta Media Group, 2021), hlm. 22

aqidah adalah iman dengan semua rukun-rukunnya yang enam. Maksudnya iman yaitu keyakinan atau kepercayaan akan adanya Allah SWT, Malaikat-Nya, Kitab-Nya, Nabi-Nya, hari kebangkitan serta Qadha dan Qhadar-Nya.²³

Adapun Aqidah menurut Syaikh Mahmoud Syaltout adalah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dipengaruhi oleh keraguan.

Ibnu Taimiyah menjelaskan makna aqidah sebagai ‘suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang, sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tanpa ada keraguan, kebimbangan dan keraguan. Dengan kata lain, keimanan yang pasti tidak terkandung suatu keraguan apapun pada orang yang menyakininya. Jika hal tersebut tidak sampai pada tingkat keyakinan yang kokoh, maka tidak dinamakan aqidah. Dinamakan aqidah, karena orang itu mengikat hatinya di atas hal tersebut. Yunahar Ilyas menegaskan keterkaitan yang tak terpisahkan antara aqidah, iman, dan tauhid. Tauhid merupakan tema sentral aqidah dan iman. Jadi teoritis aqidah juga diartikan dengan iman, kepercayaan dan keyakinan. Hal yang paling mendasar adalah akhlak (perilaku) seorang muslim yang harus sesuai dengan aqidah yang diyakininya. Akidah mempunyai posisi pokok/dasar, sedangkan pada tataran praktis aqidah kemudian harus dikukuhkan dengan amal shalih sebagai manifestasi iman seseorang. Rasulullah SAW. Menegaskan bahwa kesempurnaan Iman seseorang terletak

²³ Syarif Hidayatullah, Fenny Ayu Monia, Lisa Yunita, Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas IX di MTSN 11 Agam, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1, No. 9 (Oktober 2023), hlm. 294

pada kesempurnaan dan kebaikan akhlaknya. Sebagaimana yang disebutkan dalam H.R Al-Baihaqi: ²⁴

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
"إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ" (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Terjemahan: Dari Abu Hurairah r.a, ia berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak." (HR Al-Baihaqi)

Akhlak berasal dari bahasa arab, yaitu isim masdhdar dari kata *akhlaqa*, *yukhliqu*, *akhlaqan* yang berarti perangai, kelakuan, tabiat, watak dasar, kebiasaan dan peradaban yang baik. ²⁵

Aqidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang keimanan manusia dan keyakinan yang kuat bagi setiap individu dalam memilih mana yang benar dan mana yang salah. Aqidah akhlak tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, karena keduanya saling berhubungan. Sebelum melakukan tindakan moral, seseorang harus terlebih dahulu merencanakan untuk melakukannya (keyakinan). Dan jika agama seseorang kuat maka akhlaknya pun juga akan kuat, tetapi jika imannya lemah maka akhlaknya pun akan ikut lemah. ²⁶

Jadi, yang dimaksud judul di atas adalah mengkaji tentang penggunaan media sosial Tiktok sebagai sarana untuk menyampaikan materi Aqidah

²⁴ Galuh Nasrullah, Pendidikan Aqidah dalam Perspektif Hadis, *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, Vol 1, No. 1 (April 2017), hlm. 4-5

²⁵ Akilah Mahmud, "Aqidah Akhlak", (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018), hlm. 91

²⁶ Novia Asri Rahayu, Tajudin Noor, Abdul Kosim, Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII Di SMP IT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang, *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 4 (September 2022), hlm. 753

Akhlak, yang mencakup pemahaman tentang ajaran agama Islam yang berhubungan dengan keyakinan dan pembentukan akhlak mulia. Pembelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keimanan yang kuat serta membimbing peserta didik agar memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat disampaikan secara menarik melalui konten-konten kreatif di Tiktok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan media sosial tiktok sebagai media pembelajaran aqidah akhlak siswa kelas X di MAN 1 Padangsidempuan?
2. Apa saja faktor penghambat dalam penggunaan tiktok sebagai media pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X di MAN 1 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengungkap pemanfaatan media sosial tiktok sebagai media pembelajaran aqidah akhlak siswa kelas X di MAN 1 Padangsidempuan.
2. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat dalam penggunaan tiktok sebagai media pembelajaran aqidah akhlak siswa kelas X di MAN 1 Padangsidempuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan khazanah keilmuan khususnya di bidang media pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori-teori pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital, khususnya media sosial seperti Tiktok.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam mengkaji pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan Aqidah Akhlak

b. Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis digital yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Pemanfaatan media sosial Tiktok sebagai media pembelajaran Aqidah Akhlak dapat membantu sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan spiritual. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam menyusun kebijakan atau program peningkatan kualitas pembelajaran berbasis teknologi.

c. Pemerintah

Bagi pemerintah, khususnya dalam bidang pendidikan dan keagamaan, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan terkait pemanfaatan teknologi digital dan media sosial sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang efektif. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa media sosial, seperti Tiktok, jika dimanfaatkan secara positif dan terarah, dapat menjadi alat bantu pembelajaran yang mendukung penguatan nilai-nilai keagamaan dan moral peserta didik.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, maka peneliti menyusun penelitian ini dengan sistem pembahasan menjadi tiga bab.

Bab I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II berisikan tinjauan pustaka yang memuat kajian teori yang berkaitan dengan pemanfaatan media sosial tiktok sebagai media pembelajaran aqidah akhlak siswa di sekolah dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III memuat secara rinci dan sistematis penelitian yang digunakan oleh peneliti beserta alasannya, waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV menguraikan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan, baik temuan umum maupun khusus. Selain itu, dibahas pula analisis terhadap hasil penelitian serta keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi dalam proses penelitian.

BAB V merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Sosial Tiktok

a. Pengertian Media

Media adalah sarana untuk mentransfer atau menyampaikan pesan. Media juga dapat diartikan sebagai perantara, tengah atau pengantar. Media bersifat fleksibel karena dapat digunakan untuk semua tingkatan peserta didik dan di semua kegiatan pembelajaran.²⁷

Zakiah Daradjat menyatakan bahwa media adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa. Pendapat yang senada disampaikan Asnawir dan Basyiruddin Usman bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa dalam proses belajar.²⁸

Menurut Marshall Meluhan media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia. Media sangat membantu dalam proses belajar mengajar dan berperan penting dalam dunia pendidikan, yang mana setiap guru membutuhkan media sebagai penunjang berhasilnya penyampaian

²⁷ Muhammad Hasan, dkk, "*Media Pembelajaran*", (Tahta Media Group, 2021), hlm. 4

²⁸ Abdul Haris Pito, "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-qur'an", *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, Vol.6, No.2 (Juli-Desember 2018), hlm. 99

informasi yang diberikan. Pada dasarnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Dalam komunikasi sering terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak berjalan dengan efektif dan efisien. Maka dari itu, salah satu usaha untuk mengatasi hal tersebut dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran.²⁹

b. Media Sosial

Media sosial adalah sebuah sarana untuk bersosialisasi satu sama lain secara daring yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa di batasi ruang dan waktu. Media sosial merupakan salah satu media yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunaannya untuk membagikan konten berupa tulisan, foto, maupun video.³⁰

Menurut Widada, media sosial adalah sebuah media *online*, dimana para penggunaannya bisa dengan mudah memanfaatkannya untuk memenuhi kebutuhan komunikasinya. Media sosial juga merupakan media *online* yang mendukung interaksi sosial menggunakan teknologi berbasis *web* yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.³¹

Selain itu, masih ada pendapat para ahli yang mengungkapkan pengertian media sosial diantaranya adalah sebagai berikut:

²⁹ Intan Nurhasana, Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab, *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan dan Sains* (2021), Vol. 2, No. 2, hlm. 218

³⁰ Faja Baskoro, Arya Wijaya, Hozairi, M. Zainul Asrori, “ *Media Sosial Untuk Remaja*”, (Surabaya: Widina Media Utama, 2023), hlm. 1

³¹ Faidah Yusuf, Harianto Rahman, Sitti Rahmi, Angri Lismayanyi, Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, dan Dokumentasi: Pendidikan di Majelis Taklim Annur Sejahtera, *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 2, No. 1 (April 2023), hlm. 2

1. Menurut Bungin mendefinisikan media sosial sebagai media berbasis jaringan internet yang memberikan pengguna kebebasan untuk berbicara, berbagi informasi, dan berinteraksi tanpa batasan geografis. Media ini juga dianggap sebagai sarana yang mampu mendemokratisasi informasi karena memberikan kendali kepada penggunanya.
2. Kurniawan menguraikan bahwa media sosial tidak hanya menjadi alat komunikasi tetapi juga medium promosi yang efektif, karena pengguna dapat menjangkau audiens yang lebih luas dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan media konvensional.
3. Menurut Nasrullah, media sosial adalah medium berbasis internet yang memungkinkan penggunanya untuk berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten, baik berupa tulisan, foto, video, maupun suara, dalam ruang virtual. Media sosial memfasilitasi komunikasi dua arah dan memberikan peluang bagi pengguna untuk berinteraksi secara aktif.
4. Menurut Sobur, media sosial dijelaskan sebagai platform komunikasi digital yang berfungsi sebagai media interaksi sosial, penyebaran informasi, dan kolaborasi berbasis jaringan. Sobur juga menekankan bahwa media sosial membentuk pola komunikasi yang lebih horizontal dibandingkan dengan media tradisional.
5. Agus juga menyoroti bahwa media sosial adalah bagian dari transformasi teknologi yang mendorong perubahan signifikan dalam

pola komunikasi manusia, baik dalam kehidupan personal maupun profesional.³²

c. Tiktok

Aplikasi Tiktok adalah sebuah jaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016.³³ Aplikasi tersebut membolehkan para pemakai untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Banyaknya pengguna Tiktok menunjukkan bahwa Tiktok memiliki konten negatif yang tidak layak di tonton oleh anak-anak di bawah umur. Dengan begitu konten Tiktok di blokir oleh kominfo karena banyaknya pengaduan tentang konten pakaian seksi dan tidak senonoh yang ada di aplikasi Tiktok. Namun dengan beberapa pertimbangan Tiktok dibuka kembali dan membuat bertambah banyaknya pengguna aplikasi Tiktok dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, lansia pun menggunakan aplikasi Tiktok.³⁴

Menurut Aji, W.N Tiktok merupakan sebuah aplikasi yang dapat memberikan efek spesial yang unik dan menarik yang bisa digunakan oleh para pengguna aplikasi ini dengan mudah untuk membuat video pendek yang keren dan dapat menarik perhatian banyak orang yang melihatnya. Aplikasi Tiktok memiliki banyak konten-konten video yang sangat mudah untuk membuatnya. Dengan melihat, menghafal, menirukan dapat membuat

³² Abdul Qadir, M. Ramli, Media Sosial (Definisi, Sejarah dan Jenis-Jenis Nya), *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol. 3 ,No. 6 (November 2024), hlm. 2715

³³ Yohana Noni Bulele, Tony Wibowo, *Analisis Fenomena Sosial Media dan Kaum Milenial: Studi Kasus Tiktok*, Vol. 1, No. 1 (Agustus 2020), hlm. 566

³⁴ Nina, Silviana, Rina Rifayanti, Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok Sebagai Eksistensi Diri Pada Siswa SMA Negeri 1 Silua Ngurai, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 12, No. 2 (2024), hlm. 252-253

video bebas, dapat memberikan contoh-contoh video pendek yang menarik serta menjadi contoh pengguna lainnya untuk menyalurkan ide-ide kreatifnya agar memiliki viewers yang tinggi.³⁵

d. Tiktok Sebagai Media Pembelajaran

Menurut Hutami, penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga membantu mereka memahami konsep yang kompleks melalui media yang interaktif. Lebih lanjut, Firgania, Qidyaningrum dan Kisyowo mengungkapkan bahwa platform digital seperti Tiktok mulai dimanfaatkan dalam pembelajaran, terutama untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi melalui penyajian konten yang lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar mereka. Dalam konteks ini bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa, karena mereka lebih familiar dengan format penyampaian yang berbasis video pendek dan visual interaktif.³⁶

Pemanfaatan media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran merupakan kegiatan yang mampu memberikan inovasi baru

³⁵ Ninda Beny Asfuri, Inda Meisari, Rika Yuni, Luncana Faridhoh, Harbono, Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 03 Banjajarjo Kebakkramat Karanganyar, *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, Vol. 10, No.1 (Januari 2023), hlm. 14.

³⁶ Asgar, Apdul Hanan, Rini Octaviani, Habesia, Yasset Rillan, Analisis Pengalaman Siswa dalam Menggunakan Tiktok sebagai Media Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, Vol. 5, No. 2 (2025), hlm. 745.

pada proses belajar antara pendidik dan peserta didik. Ada beberapa manfaat media dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:³⁷

1) Media Pembelajaran yang Menyenangkan.

Menggunakan media pembelajaran, membawa pengaruh terhadap aktivitas belajar mengajar yang dilakukan saat di kelas. Media yang dapat memberikan berbagai jenis informasi dalam bentuk video, gambar, teks dan audio akan menjadi lebih menarik perhatian peserta didik, karena materi yang tersampaikan melalui media tersebut mampu menciptakan suasana kelas lebih hidup.

2) Menjadikan Siswa Lebih Aktif.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengelola kelas membutuhkan keterampilan yang baik agar kelas dapat dikelola dengan baik. Pengelolaan kelas yang baik akan membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu, proses pembelajaran di sekolah bertujuan untuk mengembangkan potensi akademik dan kepribadian, menguasai berbagai ilmu pengetahuan serta meningkatkan keahlian dalam bidang teknologi. Proses pembelajaran melatih peserta didik dalam memecahkan masalah dan mendorong keaktifan mereka dalam kegiatan belajar.

3) Membuat Tugas Sekolah Lebih Berkesan.

Pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial dapat memudahkan seorang pendidik dan siswa untuk berinteraksi secara

³⁷ Amelia Putri, Annisa Salsabila, Karina, Tsani Shofiah, Nurazizah, Zakiah Ulfiah, Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar, *Journal on Education*, Vol. 5, No. 2 (Januari-Februari 2023), hlm. 3932

langsung ataupun dilakukan jarak jauh. Kehadiran aplikasi tiktok sebagai salah satu media pembelajaran yang memungkinkan untuk membantu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Pada aplikasi tiktok pendidik bisa berkomunikasi langsung dengan peserta didik melalui video dari materi yang disampaikan. Pada proses pembelajaran dengan pemanfaatan aplikasi tiktok, pendidik merupakan pemeran utama yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan ini.³⁸

e. Faktor Penghambat Penggunaan Tiktok

Faktor Penghambat Penggunaan Tiktok sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak.³⁹

1) Keterbatasan Akses Teknologi

Beberapa siswa tidak memiliki perangkat yang memadai seperti smartphone dengan kamera yang baik atau kapasitas penyimpanan cukup. Selain itu, koneksi internet yang lambat atau mahal juga menjadi penghalang utama, terutama di daerah pedesaan.

2) Rendahnya Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan teknologi informasi secara efektif. Banyak guru belum menguasai teknik membuat konten edukatif di Tiktok, dan siswa sering terdistraksi oleh konten hiburan.

³⁸ Bima Fandi Asy'arie, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Aplikasi Tik-Tok, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2024), hlm. 49

³⁹ Achmad Ruslan, Nurul Fauziyah, Muhammad Rohan, Kamaria, "Pemanfaatan Aplikasi Tiktok dalam Mata Pelajaran PAI sebagai Media Pembelajaran Inovatif Era Digital" , *Borneo Journal of Islamic Education*, Vol. 3, No.1, (Mei 2023), hlm. 27

3) Minimnya Konten Edukatif yang Relevan

Konten Tiktok didominasi oleh hiburan. Konten Islami atau Aqidah Akhlak yang sesuai kurikulum masih sedikit. Guru harus membuat konten sendiri, yang membutuhkan kreativitas, waktu, dan keterampilan teknis.

4) Faktor Psikologis dan Sosial

Penggunaan media sosial seperti Tiktok bisa menimbulkan kecanduan dan mengurangi konsentrasi belajar. Selain itu, rasa malu atau tidak percaya diri siswa untuk tampil dalam video pembelajaran bisa menjadi penghambat.

5) Masalah Etika dan Keamanan

Tiktok sebagai platform terbuka menimbulkan risiko etika dan keamanan, seperti penyebaran informasi pribadi dan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

6) Kurangnya Dukungan dari Sekolah dan Orang Tua

Banyak sekolah belum memiliki kebijakan yang mendukung penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran. Orang tua juga sering menolak karena stigma negatif terhadap Tiktok.

2. Media Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut software dan hardware yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke pelajar, yang dapat merangsang pikiran,

perasaan, perhatian dan minat pelajar sedemikian rupa sehingga proses belajar (di dalam/ di luar kelas) menjadi lebih efektif.⁴⁰

Menurut Zakiah Daradjat, media pendidikan atau pembelajaran adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa.

Menurut Asnawir dan Basyiruddin Usman dalam bukunya yang berjudul “media pembelajaran” menjelaskan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁴¹

⁴⁰ Aisyah, dkk. “Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran” *Journal of Student Research (JSR)* Vol. 1, No. 2, (Maret 2023), hlm. 4

⁴¹ M. Ramli, Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadits, *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol 13, No.23 (April 2015), hlm. 132.

Penggunaan media pembelajaran perlu dikembangkan menjadi lebih bervariasi agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Serta dapat menimbulkan semangat belajar dalam menggunakan media pembelajaran yang bervariasi. Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran merupakan langkah tepat agar tercapainya pesan pembelajaran secara efektif dan terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas.⁴²

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran⁴³

1) Media Audio

Media audio merupakan media pembelajaran yang melibatkan indera pendengaran siswa dalam proses pembelajaran. Media audio memiliki beberapa keunggulan, yaitu akan lebih menarik perhatian siswa, mudah diperoleh dan digunakan, dapat digunakan secara individu maupun kelompok, relative murah dan dibawa kemana saja.

2) Media Visual

Media visual merupakan media pembelajaran yang melibatkan indera penglihatan. Media ini dapat menampilkan gambar seperti foto, lukisan, dan cetakan. Selain itu ada juga yang menampilkan symbol gambar bergerak dan film kartun.

⁴² Nurin, dkk, Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok sebagai Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Daring, *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, Vol. 10, No. 2 (2021), hlm. 430-432

⁴³ Ina Magdalena, Rika, Windar, Sutriyani, Khoirunnisa, “ Analisis Penggunaan Jenis-jenis Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Negeri Bunder III”, *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 3, No. 2 (2021), hlm. 380

3) Media Audio-Visual

Media ini merupakan media pembelajaran yang melibatkan dua indera sekaligus yaitu indera pendengaran dan indera penglihatan . Yaitu memiliki unsur suara dan gambar, sehingga dapat dikatakan sebagai media yang lebih baik dari kedua media tersebut.

c. Langkah-Langkah Menggunakan Media Tiktok Sebagai Media Pembelajaran

Langkah-langkah yang dilakukan untuk membuat materi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi tiktok adalah sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Tentukan materi yang akan disampaikan sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
- 2) Masuk ke aplikasi tiktok dan login ke akun masing-masing.
- 3) Untuk merekam video secara langsung klik simbol plus (+) yang terletak dibagian bawah tengah.
- 4) Lalu pilih jenis musik yang diinginkan. Aplikasi tiktok sudah dilengkapi berbagai jenis lagu yang berupa daftar lagu beraneka ragam baik lagu lokal maupun lagu-lagu luar negeri.
- 5) Jika ingin menggunakan tambahan effect, klik effects maka otomatis tiktok akan menampilkan beragam efek yang bisa diunduh dan diaplikasikan ke dalam video.

⁴⁴ Suci Dewi Fatimah, Cahyo Hasanudin, Ahmad Kholiqul Amin, Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Mendemonstrasikan Teks Drama, *Journal Of Education And Humanity*, Vol. 1, No.2 (Mei 2021), hlm. 122

- 6) Unggah video ke tiktok dengan caption yang relevan dan menarik serta gunakan hastag yang sesuai agar mudah ditemukan siswa.
- 7) Bagikan link video ke group belajar atau media sosial lain agar lebih banyak siswa bisa mengaksesnya.
- 8) Minta siswa memberikan komentar atau pertanyaan di kolom komentar dan lakukan sesi tanya jawab atau diskusi berdasarkan video yang telah diunggah.
- 9) Evaluasi efektivitas video pembelajaran berdasarkan respon siswa.⁴⁵

d. Fitur-Fitur Aplikasi Tiktok Yang Bisa Dimanfaatkan Sebagai Media Pembelajaran Siswa

Beberapa fitur dalam aplikasi tiktok yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran siswa beserta fungsinya adalah sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Halaman Penelusuran (*Discover Page*) : Dapat memasukkan kata kunci sesuai dengan keinginan dan dapat mencari berdasarkan tagar yang sedang populer.
- 2) FYP (*For Your Page*): Menawarkan konten-konten berdasarkan algoritma tiktok konten video yang telah disukai.
- 3) Tagar (*Hashtag*): Dapat menemukan konten video dengan mudah sesuai dengan kategori tertentu.

⁴⁵ Suci Dewi Fatimah, Cahyo Hasanudin, Ahmad Kholiqul Amin, Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Mendemonstrasikan Teks Drama, *Journal Of Education And Humanity*, Vol. 1, No.2 (Mei 2021), hlm. 123

⁴⁶ Achmad Ruslan Afendi, Nurul Fauziyah, Muhammad Rohan Saputra, Kamaria, Pemanfaatan Aplikasi Tiktok dalam Mata Pelajaran PAI sebagai Media Pembelajaran Inovatif Era Digital, *Journal of Islamic Education*, Vol. 3, No. 1 (Mei 2023), hlm. 24

- 4) *Like and Comments*: Untuk menyukai dan berkomentar terhadap video yang telah ditonton.
- 5) *Save*: Untuk menyimpan video yang telah disukai dan dapat ditonton ulang di lain waktu.
- 6) *Share*: Agar dapat membagikan video yang telah ditonton dan rekaman yang sudah di buat.
- 7) *Record Audio*: Agar dapat menangkap suara kemudian diintegrasikan ke akun tiktok.
- 8) *Record Video*: Agar dapat menangkap gambar kemudian diintegrasikan ke akun tiktok.
- 9) *Backsound*: Agar dapat memberikan suara latar yang bisa diintegrasikan ke akun tiktok.
- 10) *Editing*: Agar dapat mengedit dan merubah gambar draf pada akun tiktok.
- 11) *Duet*: Agar dapat berkolaborasi dengan pengguna akun tiktok lainnya.
- 12) *Live Streaming*: Agar guru dapat mengajar secara langsung dan berinteraksi dengan siswa secara real-time dan siswa bisa bertanya langsung dan mendapatkan jawaban secara cepat.

3. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran adalah bimbingan, pengarahan, dan dorongan kepada siswa agar menjadi proses belajar.⁴⁷ Di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

⁴⁷ Ahmad, Rusydi, "Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih", *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 6, No. 1 (Maret 2020), hlm. 197

dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian Pembelajaran dalam proses pendidikan merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung di dalam lingkungan belajar.⁴⁸

Menurut Trianto, pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.⁴⁹

Pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan mewujudkannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan

⁴⁸ Hosaini, dkk, "*Pembelajaran Aqidah Akhlak*", (Aceh: Muhammad Zaini Anggota IKAPI, 2022), hlm. 31

⁴⁹ Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, Belajar dan Pembelajaran, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 3, No. 2 (Desember 2017), hlm. 339

sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁵⁰

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.⁵¹

Terkait dengan Al-Qur'an surah An-Nahl :125 disini, penulis menemukan beberapa pendapat para ulama tafsir mengenai kandungan atau makna yang terdapat dalam surah tersebut, diantaranya pada Tafsir Al-Misbah karya M.Quraish Shihab, dalam tafsirnya beliau memberikan tentang penjelasan dari kata Hikmah, Maudzah dan juga jadal/mujadalah. Dalam kitabnya beliau menjelaskan terkait perintah yang diturunkan pada 14 Surian Suri. Nabi Muhammad SAW yakni perintah untuk mengikuti Nabi Ibrahim AS, seperti yang dijelaskan pada ayat sebelumnya, dan kini juga diperintahkan kepada siapapun itu agar mengikuti pula prinsip ajaran bapak para Nabi dan pengumandang Tauhdi itu. Kata Hikmah yang terdapat dalam ayat tersebut dipahami sebagai arti yang paling utama dari segala hal, baik itu perbuatan ataupun pengetahuan. Kata Maudzah mempunyai makna yang menyentuh hati dan menghantarkan pada suatu kebaikan, dan juga kata Jadal dalam tafsir Al

⁵⁰ Faiqatul Hikmah, Strategi Direct Instruction dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Jenjang Pendidikan Madrasah Tsanawiyah), *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, (Februari – Oktober 2020), hlm. 13

⁵¹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Fatih*, (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), hlm. 599.

Misbah jadal disini mempunyai tiga macam, yakni pertama, buruk, yakni suatu penyampaian pesan yang disampaikan dengan kasar yang berakibat munculnya kemarahan pendengar. Kedua, yang baik merupakan sesuatu yang disampaikan dengan perkataan yang sopan didengar. Dan yang ketiga, terbaik, maksudnya ialah sesuatu yang disampaikan dengan cara yang baik melalui argumen yang tepat dan benar serta bisa membuat lawan terdiam atau bungkam.

Selanjutnya dalam tafsir Al-Azhar karya Prof Hamka dari Qur'an surah An-Nahl mengandung ajaran pada Rasulullah SAW tentang melancarkan da'wahnya atau menyeru pada setiap makhluk yang ada agar mereka menjalankan yang lurus dan berjalan di atas jalan Allah sebagai Ad-Dinul Haqqu agama yang benar. Allah menuntun Nabi Muhammad dalam melakukan dakwanya tersebut, sehingga dalam ayat ini terdapatlah tiga metode atau cara yang dilakukan jika ingin berdakwah, pertama yakni dengan Hikmah atau kebijaksanaan dimana dalam hal ini menggunakan akal budi yang baik, berlapang dada serta memiliki hati yang bersih, sehingga bisa menarik perhatian seseorang pada agama. Kedua ialah Mauidzah Hasanah yang bisa dimaknai dengan memberikan pengajaran yang baik atau menyampaikan sebuah pesan yang baik, dimana disampaikan melalui nasihat, sebagai pendidik dan juga tuntunan sedari dini. Dan yang ketiga ialah Jadilhum billati hiyya ahsan, yakni dengan membanatah/bantahlah mereka menggunakan cara yang baik. Jika terlanjur muncul pertukaran atau pembantahan fikiran yang dimana zaman modern sekarang ini disebut dengan polemik atau konflik maka dalam

ayat ini menyuruh kita agar tetap selalu memilih jalan yang baik sesuai dengan tuntunan agama.

Tak hanya kedua tafsir diatas, disini penulis juga mengambil pendapat Al-Qurthubi dalam tafsirnya mengenai Qur'an surah An-Nahl ayat 125, dalam tafsirannya ini menjelaskan tentang ayat yang turun di kota mekkah saat diperintakkannya berdamai pada kaum kafir quraisy ayat ini turun sebagai suatu perintah dari Allah SWT agar Nabi Muhammad berdakwah atau menyeru pada agama Allah serta syariat dengan cara yang baik, sopan, lemah lembut, tidak kasar ataupun keras. Maka juga demikianlah kita sebagai ummat muslim memberikan nasihat terkait dengan hari kiamat, yang merupakan sebuah hikmah bagi para pelaku maksiat yang ada di muka bumi ini.

Lebih lanjut menurut Al-Qurthubi juga menekankan bahwa prinsip metode dakwah tersebut harus depegang oleh seluruh ummat jika ingin berdakwah. Hal ini dilakukan bukan hanya satu atau dua kali, akan tetapi hingga seterusnya nanti. Prinsip dakwah ini sangat perlu bagi setiap sasaran dakwah kita, baik itu bagi orang muslim maupun bagi orang non muslim. Jika kita baca dan lihat lagi mengenai beberapa pendapat ulama tafsir dalam kitab tafsirnya tentang Q. S An-Nahl :125. Sedangkan Buya Hamka dalam Tafsirnya al-Azhar memberikan penjelasan dengan "bantahlah jika terpaksa" maknanya beliau mengingatkan bahwa boleh kita membantah jika sudah dalam keadaan terpaksa, namun jika sedang tidak dalam kaadaan terpaksa maka disimpulkan bahwa kita tidak seharusnya membantah jika masih ada jalan yang lain, akan

tetapi jika sudah tidak ada jalan lainnya maka bantahlah akan tetapi tetap menggunakan cara yang terbaik.⁵²

a. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.⁵³

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Ruang lingkup aqidah akhlak terbagi pada tiga bagian yaitu:

- 1) Ma'rifat Mabda (Pengenalan terhadap Allah SWT)
- 2) Ma'rifah Washilah (Pengenalan terhadap Rasul atau utusan Allah)
- 3) Ma'rifah Ma'ad (Pengenalan terhadap alam gaib, seperti hari kebangkitan, neraka, surga, para malaikat dan hari kebangkitan)

⁵² Siti Zahraeni, Bob Andrian, Metode Penyampaian Pesan Dakwah dalam Al-Qur'an : Analisis Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125, *Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, Vol. 6, No.2 (Oktober – Maret 2023), hlm. 148-150.

⁵³ Ahmad Khalakul Khairi, "Pembelajaran Aqidah Akhlak", (Mataram: Sanabil, 2020), hlm. 28

Namun secara rinci akan dijelaskan satu persatu dari keenam rukun iman yang merupakan dasar kepercayaan umat Islam yaitu: ⁵⁴

1) Iman kepada Allah

Beriman kepada Allah yakni mengakui bahwa Allah itu Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya dan kesempurnaan sifat-sifat yang layak baginya dan terhindar dari sifat-sifat kekurangan.

2) Iman kepada Malaikat

Beriman kepada malaikat merupakan dasar keyakinan yang kedua sesudah keyakinan kepada Allah SWT. Malaikat adalah hamba Allah yang mulia tidak pernah durhaka dan tidak pernah menentang perintah Allah.

3) Iman kepada Kitab-Kitab Allah

Seorang mukmin harus mengakui bahwa kitab itu adalah Firman Allah tidak seperti perkataan manusia, ia memuat ajaran atau petunjuk-petunjuk kebenaran sebagai pedoman hidup bagi manusia.

4) Iman kepada Rasul-Rasul Nya

Beriman kepada Rasul-Rasul Allah berarti mempercayai bahwa Allah telah memilih beberapa diantara manusia untuk menjadi utusan-utusan Nya dengan tugas untuk memimpin umat guna keselamatan dan akhirat.

⁵⁴ Akilah Mahmud, “*Aqidah Akhlak*”, (Gowa: Gunadarma Ilmu, 2018) , hlm. 19-27

5) Percaya kepada Hari Akhir

Kepercayaan ini membawa kepada suatu keyakinan manusia untuk mempercayai kehidupan kembali setelah manusia meninggal.

6) Kepercayaan kepada Qadha dan Qadar

Kepercayaan kepada Qadha dan Qadar adalah memberikan kesadaran setiap pribadi supaya menyadari kelemahannya dalam menghadapi kehendak dan kekuasaan Allah yang tak terbatas.

Materi pelajaran Aqidah Akhlak kelas X di MAN 1 Padangsidempuan sebagai berikut:⁵⁵

Tabel 2.1 Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas X di MAN 1 Padangsidempuan

Kelas	Semester	Materi
X	I	<p>BAB 1 : Ayo Menghindari Akhlak Tercela</p> <p>a) Memahami Cara Menghindari Perilaku Tercela (Hubb al-dunya, Hasad, Ujub, Sombong, Riya')</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Hubb al-dunya 2) Hasad 3) Ujub 4) Sombong 5) Riya' <p>BAB II: Ayo Mengenal Sifat-sifat Allah</p> <p>a) Ayo Memahami Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengertian Sifat Wajib dan Sifat Jaiz Allah 2) Sifat Wajib Allah 3) Sifat Mustahil Bagi Allah 4) Sifat Jaiz Allah 5) Keutamaan Mengenal Nama dan Sifat Allah <p>BAB III: Ayo Bertaubat</p> <p>a) Ayo Mendalami Hakikat, Syarat-syarat dan Kedudukan Taubat sebagai Pondasi Perjalanan Rohani</p>

⁵⁵ Nurul Hidayah, "Akidah Akhlak", (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, 2020)

		<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengertian Taubat 2) Hakikat Taubat 3) Syarat-syarat Taubat 4) Kedudukan Taubat 5) Keutamaan Taubat <p>BAB IV: Hidup Mulia dengan Menghormati Orang Tua dan Guru</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Ayo Memahami Adab dan Keutamaan Berbakti Kepada Orang Tua dan Guru <ol style="list-style-type: none"> 1) Memahami Adab terhadap Orang Tua 2) Memahami Adab terhadap Guru <p>BAB V : Kisah Teladan Nabi Luth</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Ayo Mendalami Kisah Teladan Nabi Luth <ol style="list-style-type: none"> 1) Dalil Naqli Kisah Nabi Luth 2) Kisah Nabi Luth 3) Pesan Moral dan Hikmah dari Cerita Kisah Nabi Luth 4) Ibrah
--	--	---

Tabel diatas merupakan materi pembelajaran Aqidah Akhlak yang akan dipelajari siswa kelas X di MAN 1 Padangsidimpun pada semester ganjil yaitu sebanyak V Bab.

Jadi dari materi-materi pembelajaran aqidah akhlak diatas, peneliti akan mengambil materi tentang “ **Ayo Menghindari Akhlak Tercela**” untuk peneliti jadikan bahan pembahasan di kelas X MAN 1 Padangsidimpun dalam pemanfaatan media sosial tiktok sebagai media pembelajaran.

B. Penelitian Terdahulu

Sejauh yang peneliti ketahui, penelitian mengenai topik ini telah dilakukan sebelumnya, meskipun tidak sepenuhnya sama dengan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Demikian pula, beberapa penelitian lain mungkin memiliki judul dan permasalahan yang sama, tetapi isi dan pendekatannya dapat berbeda. Untuk itu peneliti melakukan penelitian yang relevan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Renaldi (2024) dengan judul: Potensi Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare. Penggunaan Tiktok dalam pembelajaran IPS menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat dan pemahaman siswa terhadap materi. Dalam penelitian ini, video-video kreatif yang disajikan melalui platform Tiktok berhasil menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan adanya elemen-elemen visual dan interaktif dalam video, siswa menjadi lebih tertarik untuk memahami konsep-konsep IPS yang kompleks. Selain itu, penggunaan Tiktok juga memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan memperdalam pemahaman siswa terhadap materi tersebut.⁵⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh. Renaldi adalah sama-sama membahas tentang aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini mengungkap tentang pemanfaatan media sosial tiktok sebagai media pembelajaran aqidah akhlak sedangkan penelitian yang dilakkan oleh Muh. Renaldi mengungkap tentang potensi media sosial tiktok sebagai media pembelajaran IPS.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Khairani (2024) dengan judul: Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mapel Aqidah Akhlak Kelas VII MTSS Insan Qurani Aceh Besar. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis tiktok mapel aqidah akhlak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran

⁵⁶ Muh. Renaldi, “ Potensi Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare, *Skripsi*, (Parepare: IAIN Parepare, 2024), hlm. 78

menggunakan pendekatan konvensional dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik mapel aqidah akhlak kelas VII MTsS Insan Qurani. Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis tiktok pendidik mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik, karena tidak terpaku hanya dengan buku tetapi mereka bisa belajar dengan menggunakan teknologi yang ada seperti internet sehingga sumber pembelajaran lebih bervariasi.⁵⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Khairani adalah sama-sama membahas tentang aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Khairani menggunakan menggunakan metode penelitian kuantitatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Miftachul Zannah Putri Dalla Yuba (2022) dengan judul: Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Fotografi Produk Menggunakan *Smartphone* Pada Akun Tiktok @Nasionp . Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi tiktok yang dilakukan oleh akun @nasionp dalam melakukan pembelajaran fotografi produk menggunakan *smartphone* dirasa cukup banyak menghasilkan pembelajaran fotografi dalam setiap konten yang diberikan, hingga akun tersebut sudah berhasil mendapatkan pengikut sebanyak 4 juta pengguna, hingga mendapatkan antusias yang positif dari pengguna aplikasi tiktok dengan tetap

⁵⁷ Anggi Khairani, “ Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Tiktok Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mapel Aqidah Akhlak Kelas VII MTsS Insan Qurani Aceh Besar”, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2024)

mempertahankan viewers yang banyak.⁵⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Miftachul Zannah Putri Dalla Yuba adalah sama-sama membahas tentang pemanfaatan aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan pemanfaatan aplikasi Tiktok sebagai pembelajaran dari akun @maribelajar sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Miftachul Zannah Putri Dalla Yuba menggunakan pemanfaatan aplikasi Tiktok sebagai pembelajaran dari akun Tiktok @nasionp

⁵⁸ Miftachul Zannah Putri Dalla Yuba, "*Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Fotografi Produk Menggunakan Smartphone Pada Akun Tiktok @Nasionp*", (Surabaya: Universitas Bhayangkara, 2022)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MAN 1 Padangsidimpuan. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan banyaknya anak yang mengalami kecanduan terhadap dunia internet. Media tiktok salah satu media yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui bagaimana pemanfaatan media sosial tiktok sebagai media pembelajaran aqidah akhlak di MAN 1 Padangsidimpuan. Untuk itu peneliti tertarik meneliti di lokasi ini, terlebih belum ada penelitian di lokasi tersebut dan mengkaji tentang penelitian sejenis ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada September 2024 sampai dengan Maret 2025. Adapun rincian penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
		2024				2025		
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Pengajuan Judul Proposal	■						
2.	Pengesahan Judul Proposal		■					
3.	Penyusunan Proposal			■				
4.	Bimbingan Proposal				■			
5.	Perkiraan Seminar Proposal						■	
6.	Perkiraan Penelitian							■

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada pengolahan data yang sifatnya deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa memberikan manipulasi data variable yang diteliti dengan cara melakukan wawancara langsung.⁵⁹

Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana pemanfaatan media sosial tiktok sebagai media pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X di MAN 1 Padangsidempuan.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah hal yang sangat penting dalam penelitian. Yang dimana pada subjek penelitian yang akan menjadi target untuk diteliti dan subjek yang diperoleh itu akan sesuai dengan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga hal ini akan mempermudah penelitian.⁶⁰

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X-F MAN 1 Padangsidempuan tahun ajaran 2024/2025. Yang berjumlah sebanyak 36 siswa, dengan jumlah siswa laki laki sebanyak 14 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 22 orang. Peneliti memilih kelas X-F MAN 1 Padangsidempuan sebagai subjek penelitian karena sebagian besar siswa kelas X-F sudah menggunakan atau bermain tiktok dibanding dengan kelas lainnya. Media pembelajaran aqidah

⁵⁹ Siti Hanyfah, Gilang Ryan Fernandes, and Iwan Budiarmo, "Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash," *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)* 6, no. 1 (2022), hlm.340.

⁶⁰ Mochammad Nashrullah, dkk. "*Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subjek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*", (Jawa Timur: Umsida Press, 2023), hlm. 18

akhlak siswa kelas X-F masih memanfaatkan media cetak yaitu buku paket Aqidah Akhlak, karena hal itulah yang menjadikan peneliti untuk melakukan penelitian di kelas X-F, untuk mengungkap pemanfaatan media sosial tiktok sebagai media pembelajaran aqidah akhlak.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu guru aqidah akhlak yang mengajarkan mata pelajaran aqidah akhlak di MAN 1 Padangsidempuan yang ditetapkan sebagai responden atau subjek penelitian. Sumber data primer ini juga disebut sebagai narasumber atau pemilik dari informasi. Jumlah informan dalam penelitian ini ada 6 orang yang merupakan guru aqidah akhlak.⁶¹

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber pendukung dan pelengkap dari sumber primer yaitu, kepala madrasah, peserta didik. Data yang diperoleh melalui sumber data ini peneliti gunakan sebagai pelengkap dengan mencocokkannya dengan data yang diperoleh dari guru aqidah akhlak melalui observasi untuk kesempurnaan dan kevalidan data. Dengan demikian informasi yang diperoleh akan dapat teruji kebenarannya dan keabsahannya.

⁶¹ Tia Irawan, Taufiqulloh Dahlan and Fina Fitriani, “ Analisis Penggunaan Media Video Aminasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar”, jurnal ilmiah, vol. 7, no. 1 (Juni 2021), hlm. 215

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai pemanfaatan media social Tiktok sebagai media pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X di MAN 1 Padangsidimpuan. Peneliti mengamati semua aktivitas siswa dan guru aqidah akhlak dalam melaksanakan pembelajaran aqidah akhlak yang telah ditetapkan pada penulisan modul.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber/sumber data.⁶²

Adapun wawancara yang peneliti gunakan adalah melakukan komunikasi langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru dan siswa untuk mendapatkan informasi yang akurat. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur atau wawancara yang bebas,

⁶² Yoki Apriyanti, Evi Lorita, and Yusuarsono Yusuarsono, "Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah," *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6, no. 1 (2019), hlm. 74.

dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara dan hanya mempertanyakan garis-garis besar saja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.⁶³

Dokumentasi penelitian ini berupa, yaitu data siswa maupun tenaga pendidik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan dan dokumentasi saat wawancara bersama siswa maupun tenaga pendidik. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi foto kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak, tangkapan layar (screenshot) konten Tiktok yang digunakan dalam proses pembelajaran, data profil sekolah, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi tersebut digunakan untuk memperkuat bukti bahwa media sosial Tiktok benar-benar dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Aqidah Akhlak bagi siswa kelas X di MAN 1 Padangsidempuan. Dokumentasi menunjukkan bahwa Tiktok benar-benar digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, bukan hanya dijelaskan secara teori. Dokumentasi juga memperlihatkan proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan bantuan

⁶³ Annisa, Rizky Fadilla and Putri Ayu Wulandari, "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan," *Mitita Jurnal Penelitian* 1, no. No 3 (2023), hlm. 34–46.

Tiktok. Sehingga penelitian ini menjadi bukti yang sah menjadi pegangan yang paling berpengaruh terkait keterangan suatu informasi.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan dalam uji keabsahan data, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confrimability*). Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif harus diuji untuk memastikan bahwa mereka dapat digunakan sebagai penelitian ilmiah.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah istilah yang dipergunakan yang mengandung makna yang sama dengan istilah perpanjangan keikutsertaan. Perpanjangan pengamatan dilakukan karena data yang ditemukan sebelumnya belum lengkap. selain itu perpanjangan pengamatan juga dilakukan untuk mengecek kembali kebenaran data-data yang didapatkan sebelumnya. Pada suatu penelitian, perpanjangan pengamatan dilakukan karena pada tahap awal penelitian, data yang diperoleh belum lengkap sehingga peneliti merasa kesulitan untuk menarik kesimpulan terutama menjadi indikator atau fokus utama penelitian. Untuk itu peneliti akan kembali ke tempat penelitian untuk

melengkapi data sekaligus memeriksa kebenaran data yang di peroleh sebelumnya.

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Teknik ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud mengadakan pengamatan dengan teliti, rinci, dan mendalam serta berkesinambungan terhadap fenomena dan peristiwa yang terjadi pada latar penelitian, sehingga ditemukan hal-hal yang relevan dengan kepentingan penelitian.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Lebih lanjut dikatakan oleh Maleong bahwa ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu: penggunaan sumber, metode, antar peneliti, dan teori.

Triangulasi pada penelitian ini melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu cara untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi metode yaitu cara memperoleh data dengan menggali data yang sifatnya sama namun dengan metode yang berbeda.

Pada penelitian ini, peneliti akan memperoleh data dari berbagai sumber yaitu guru Aqidah Akhlak dan siswa kelas X yang mengikuti pelajaran

Aqidah Akhlak di MAN 1 Padangsidempuan. Maka untuk mengecek keabsahan data dilakukan dengan membandingkan antara informasi yang telah diperoleh dari subyek dan informan penelitian, kemudian akan dilakukan pengecekan melalui berbagai metode yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga dapat memperkuat keabsahan data yang sudah ada.⁶⁴

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Setelah data data yang diperlukan sudah dapat diperoleh, maka penulis akan melakukan analisis dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

Reduksi data meliputi: (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

2. Penyajian data

⁶⁴ M. Husnullail et al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Lmiah," *Journal Genta Mulia* 15, no. 0 (2024), hlm. 71-73.

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Penarikan kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali dan tukar pikiran antarteman sejawat untuk

mengembangkan kesepakatan intersubjektif, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.⁶⁵

⁶⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019), hlm. 91-94.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah MAN 1 Padangsidempuan

Berdiri sejak 50 tahun yang lalu dan berada di kota Padangsidempuan, MAN 1 Padangsidempuan dikenal sebagai salah satu madrasah terbaik di bawah naungan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara. Dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional, MAN 1 Padangsidempuan berkolaborasi dengan 81 Guru Profesional dan 19 Tenaga Kependidikan yang handal, untuk membina akhlak dan menggapai tujuan dari 1214 Peserta Didik.

Dalam mencapai Visi madrasah yakni: “Terwujudnya Madrasah yang unggul dan kompetitif Berakhlak Mulia Budaya dan Ramah Lingkungan”. MAN 1 Padangsidempuan mendidik murid menjadi agen transportasi. Sebagai satu-satunya madrasah aliyah yang memiliki marching band di Padangsidempuan, serta meningkatkan kepedulian terhadap tarian tradisional untuk menjaga budaya, MAN 1 Padangsidempuan juga konsisten tampil dalam olahraga tradisional dan modern untuk menyediakan madrasah yang sehat 2025. Sebagai program pengembangan holistik MAN 1 Padangsidempuan berkomitmen menciptakan ilmuwan yang berakhlak mulia. Dengan mengimplikasikan P5PPRA (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin) mengembangkan program kewirausahaan pada keterampilan memasak, menjahit, dan melukis. Sejak tahun 2023 MAN 1

Padangsidimpuan telah meraih 184 prestasi baik ditingkat provinsi, nasional, dan internasional.⁶⁶

2. Profil MAN 1 Padangsidimpuan

MAN 1 Padangsidimpuan merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah di bawah naungan Kementrian Agama dengan NPSN 10264757 dan NSM 131112770001. Madrasah ini berstatus negeri dan telah memperoleh akreditasi A. MAN 1 Padangsidimpuan berlokasi di Jalan Sutan Soripada Mulia NO. 31 C, Kelurahan Sadaban, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara, dengan kode pos 79681. Secara geografis, madrasah ini terletak pada koordinat 1.236910000000 Lintang Utara dan 99.155380000000 Bujur Timur. Website madrasah ini yaitu <https://man1psp.sch.id/>.⁶⁷

3. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 1 Padangsidimpuan

Setiap MAN diwajibkan menetapkan memiliki satu visi yaitu pandangan atau impian yang akan dicapai pada kurun waktu kedepan melalui proses yang terprogram untuk mencapai impian tersebut. Sedangkan misi merupakan rangkaian program kegiatan pada setiap MAN yang harus dilaksanakan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Seperti halnya di MAN 1 Padangsimpuan begitu juga tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah tersebut.

Adapun visi dan misi MAN 1Padangsidimpuan sebagai berikut:

⁶⁶ Humas MAN 1 Padangsidimpuan, Profil MAN 1 Padangsidimpuan, <https://man1psp.sch.id/> (diakses pada tanggal 21 Juli 2025, Pukul 17.35 WIB).

⁶⁷ Kementerian Agama Man 1 Padangsidimpuan, “Profil: Identitas Madrasah”, <https://man1psp.sch.id/identitas-madrasah/>, (diakses pada 21 Juli 2025 Pukul 13.00 WIB).

- a. Visi: Terwujudnya Madrasah yang unggul, kompetitif, berakhlak Mulia, Berbudaya dan Ramah Lingkungan.
- b. Misi:
 - 1) Terwujudnya Profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
 - 2) Terwujudnya Pembelajaran berbasis PAIKEMI.
 - 3) Terwujudnya Peserta didik yang Unggul dan Kompetitif dalam bidang Akadenik dan Non Akademik.
 - 4) Terwujudnya Keselarasan Nilai-nilai IMTAQ dan IPTEK.
 - 5) Terwujudnya Peserta didik yang memahami nilai-nilai budaya.
 - 6) Terwujudnya lingkungan Madrasah yang bersih dan asri.
- c. Tujuan:
 - 1) Terselenggaranya kegiatan belajar mengajar yang efektif, religious, berbasis akhlak mulia, berbudaya dan berwawasan lingkungan.
 - 2) Menyiapkan tenaga pendidik dan sebagai suri tauladan bagi peserta didik baik dalam kedisiplinan maupun ibadah dan akhlak.
 - 3) Terselenggaranya model-model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik baik Intelektual, Emosional, dan Spiritual.
 - 4) Tersedianya fasilitas pembelajaran yang menunjang terwujudnya kreativitas dan prestasi peserta didik
 - 5) Meningkatkan kemampuan pendidik dalam melakukan berbagai Inovasi pendidikan dan pembelajaran.

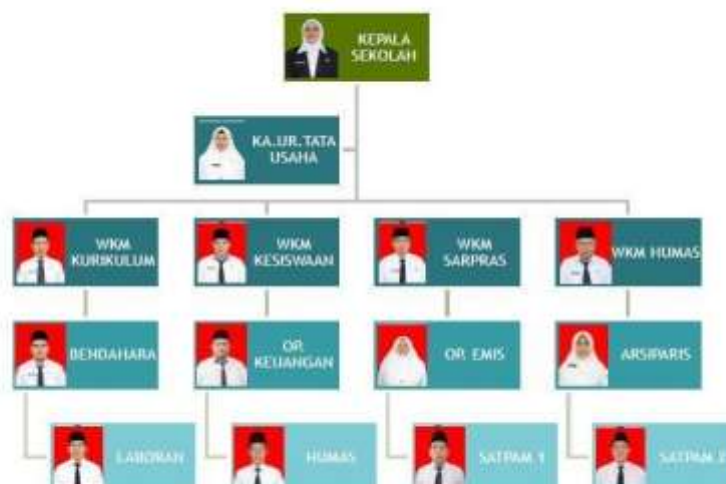
- 6) Memberikan ruang dan waktu kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi dan bakatnya dalam event akademik dan non akademik.
- 7) Menghasilkan lulusan berkualitas yang dapat diterima di perguruan tinggi PTN & PTIK.⁶⁸

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan pegawai

Proses pembelajaran di suatu institusi pendidikan terdapat dua komponen utama di dalamnya yaitu pendidik dan peserta didik. Keduanya merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, terutama di dalam institusi pendidikan sekolah. Tanpa ada salah satu keduanya, maka sekolah tidak akan berjalan lancar dan kegiatan pembelajaran tidak akan terlaksana. Selain kedua komponen ini di sekolah juga terdapat yang mengurus berbagai urusan pembelajaran seperti tata usaha, administrasi dan lain-lain. Adapun Struktur Organisasi di MAN 1 Padangsidempuan.

⁶⁸ Kementerian Agama Man 1 Padangsidempuan, Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Padangsidempuan”, <https://man1psp.sch.id/visi-dan-misi/> , (diakses tanggal 22 Juli 2025 pukul 12.00 WIB).

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MAN 1 Padangsidimpuan

Tabel 4.1 Struktur Organisasi Man 1 Padangsidimpuan

NAMA	JABATAN
Drs. H. Fajaruddin Tanjung	Komite Sekolah
Dra. Hj. Wasilah Lubis, S.Pd., M.A.	Kepala Sekolah Madrasah
Hj. Siti Anita Harahap, S.sos	KA.UR Tata Usaha
Rahmat Lubis, S.Pd., M.Pd.	WKM. Kurikulum
Dedi Riandi Pasaribu, S.Pd	WKM Kesiswaan
Sadirman Nasution, S.E., S.Pd., M.M.	WKM. Sarpras
Marataon Hasibuan, S.Pd	WKM. Humas
Zulkhairul Nainggolan, S.Pd.I	Bendahara
Salim Sabil Hasibuan, S.E.	Operator
Rizky Ananda Putri, S.E.	OP. Emis
Melda Yanti Siregar, S.Pd.	Kepegawaian
Laila Nurshoplak, SP.	Kearsipan
Asria Murti, S.Pd.	Op. Ekin
Abd. Rahman Manurung, A. Md. Kom	Op. Rdm
Padlan Abdul Rasyid, S. Kep	Dokumentasi
Suaib Nasution	Buku Induk
Ibrahim Abdul Rangkuti, A. Md	Surat Menyurat
Muhammad Haryadi, S. Kom	Agenda Surat
Santi Pohan, S.Pd	Pustakawan
Anisa Melati Azhari Lubis, S.S.I	Putakawan

Muhammad Alparizi Hrp, S.Pd	Keamanan
Dedi Roigustin Nasution	Keamanan
Fitrah Eko Priyanto, S.Pd	Penjaga Malam
Arifin Sihombing	Petugas Kebersihan
Longgom	Petugas Taman

Sumber Data: Diperoleh dari Ruang Kepala Madrasah MAN 1 Padangsidimpuan⁶⁹

Adapun Data guru yang ada di MAN 1 Padangsidimpuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Guru MAN 1 Padangsidimpuan

Personel	81
Guru	77
Tenaga Kependidikan	4
Laki-laki	27
Perempuan	50
PNS	42
Non PNS	34

Sumber Data: Diperoleh dari Dokumen MAN 1 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2024/2025

5. Data Siswa

Jumlah peserta didik di MAN 1 Padangsidimpuan yaitu berjumlah peserta didik yang berasal dari berbagai daerah sekitar Padangsidimpuan. Table berikut jumlah peserta didik sebagai berikut:

TABEL 4.3 Siswa MAN 1 Padangsidimpuan

No	Siswa	Jumlah
1	Laki-laki	495
2	Perempuan	725
Jumlah		1220

Sumber Data: Diperoleh dari Dokumen MAN 1 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2024/2025⁷⁰

⁶⁹ Kementerian Agama Man 1 Padangsidimpuan, Struktur Organisasi MAN 1 Padangsidimpuan”, <https://man1psp.sch.id/visi-dan-misi/> , (diakses tanggal 22 Juli 2025 pukul 12.10 WIB).

⁷⁰ Observasi di MAN 1 Padangsidimpuan, 28 Juli 2025.

6. Sarana Prasarana

Proses pembelajaran akan lancar jika didukung dengan sarana prasarana yang lengkap. Masalah fasilitas atau sarana prasarana merupakan masalah yang esensial dalam pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, kondisi fisik MAN 1 Padangsidempuan sudah baik dan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran yaitu ruang kelas dengan kondisi yang cukup nyaman. Selain ruang kelas, salah satu sarana dan prasarana yang dimiliki MAN 1 Padangsidempuan adalah laboratorium komputer. Laboratorium ini berperan dalam mendukung inovasi pembelajaran digital, termasuk pemanfaatan media sosial Tiktok. Siswa dapat memanfaatkan teknologi untuk mengakses aplikasi, membuat serta mengedit konten pembelajaran sesuai dengan materi Aqidah Akhlak yang diajarkan.

Berdasarkan observasi yang di dapat selama penelitian, didapati kondisi dari beberapa sarana dan prasarana di MAN 1 Padangsidempuan secara keseluruhan layak dihuni dan digunakan, dijelaskan sebagai berikut: Pada Tabel 4.4

Tabel 4.4
Data Sarana Prasarana MAN 1 Padangsidempuan

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat	Ket
1.	Ruang Kelas	33	√			
2.	Perpustakaan	1	√			
3.	Ruang Guru	1	√			
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	√			
5.	Ruang Tata Usaha	1	√			
6.	Ruang Bimbingan Konseling	1	√			

7.	Ruang Paskibra	1	√			
8.	Ruang Osis	1	√			
9.	Ruang Pramuka	1	√			
10.	Ruang Marching Band	1	√			
11.	Ruang Olahraga	1	√			
12.	Lab IPA	1	√			
13.	Lab Bahasa	1	√			
14.	Lab Komputer	1	√			
15.	Kamar mandi Guru	2	√			
16.	Kamar Mandi Ruang TU	2	√			
17.	Kamar Mandi Kepsek	1	√			
18.	Pos Satpam	1	√			
19.	Lapangan Olahraga	2	√			
20.	Parkiran	1	√			
21.	Ruang Ibadah	1	√			
22.	Gudang	3	√			
23.	Kantin	3	√			
24.	Masjid	1	√			

Sumber Data: Diperoleh dari Tata Usaha MAN 1 Padangsidempuan⁷¹

B. Temuan Khusus

1. Pemanfaatan Media Sosial Tiktok sebagai Media Pembelajaran Aqidah

Akhlak Siswa Kelas X di MAN 1 Padangsidempuan

Pemanfaatan media sosial Tiktok yang dibuat oleh guru Aqidah Akhlak yaitu menyediakan waktu untuk siswa mengakses materi dan informasi mengenai Ayo Menghindari Akhlak Tercela. Materi ini sesuai dengan materi belajar dan pemakaian aplikasi Tiktok sebagai pengantar untuk memudahkan pemahaman siswa pada materi. Awalnya, proses di kelas yaitu guru memberikan penjelasan inti sari dari materi belajar setelah itu siswa bisa

⁷¹ Observasi di MAN 1 Padangsidempuan, 29 Juli 2025.

menambah dan memperkuat materi dari pemahamannya melalui Tiktok. Waktu yang diberikan kepada siswa untuk mengakses video yang relevan dan sesuai dengan pembelajaran yaitu selama 15 menit.⁷²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MAN 1 Padangsidempuan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak pada materi Menghindari Akhlak Tercela dengan memanfaatkan media sosial Tiktok dapat menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, menjadikan siswa lebih aktif dan membuat tugas sekolah lebih berkesan. Guru tidak hanya memanfaatkan Tiktok sebagai media penunjang, tetapi juga mampu mengaitkan konten video dengan materi pelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat isi pelajaran. Guru tidak hanya memutar video, tetapi juga memberikan penjelasan lanjutan serta mengaitkan isi video dengan materi yang sedang dipelajari.⁷³

a. Media Pembelajaran yang Menyenangkan (Wasa'il ta'limiyyah mumti'ah)

Media pembelajaran bahasa yang menyenangkan adalah media yang dibuat secara ilmiah, interaktif, efektif, dan efisien untuk membantu proses belajar mengajar agar menarik bagi siswa. Dalam bahasa Arab, ini disebut "وسائل تعليمية ممتعة" (Wasa'il ta'limiyyah mumti'ah). Media ini mencakup berbagai jenis, seperti audio (podcast, rekaman suara), visual (gambar, poster, video), dan audiovisual, yang menggunakan teknologi seperti aplikasi digital atau alat bantu tradisional mengatasi keterbatasan siswa.

⁷² Syafriyandi, Jamaluddin Sufri, Muhammad Rido, Hasrian Rudi, "Pemanfaatan Media Tiktok sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Journal Innovation in Education (INOVED)*, Vol. 2, No. 3 (September 2024), hlm. 195.

⁷³ Observasi di MAN 1 Padangsidempuan, pada tanggal 28 Juli 2025

Guru Aqidah Akhlak menayangkan video singkat dari Tiktok yang berisi penjelasan tentang contoh-contoh akhlak tercela, seperti bohong, iri dengki, hasad, dan gibah. Guru kemudian mengaitkan isi video dengan materi yang terdapat dalam buku ajar, sehingga siswa tidak hanya melihat tayangan, tetapi juga memahami konteksnya dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi mengenai bagaimana cara menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Masjuniati, S. Ag. Selaku guru Aqidah Akhlak:

*“Dengan adanya media Tiktok, siswa lebih antusias dalam belajar Aqidah Akhlak, terutama materi akhlak tercela. Mereka jadi lebih mudah memahami karena videonya singkat dan sesuai dengan kehidupan mereka sehari-hari”.*⁷⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa penggunaan media Tiktok dalam pembelajaran Aqidah Akhlak memberikan dampak positif terhadap antusiasme siswa. Siswa terlihat lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, terutama pada materi akhlak tercela. Hal ini karena konten pembelajaran yang disajikan dalam bentuk video singkat di Tiktok lebih mudah dipahami, serta relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, media Tiktok dapat menjadi sarana yang efektif untuk membantu siswa memahami materi secara cepat, menarik, dan kontekstual.⁷⁵

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Reyhan Hidayat, S. Pd. Selaku guru Aqidah Akhlak:

⁷⁴ Masjuniati, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara* (MAN 1 Padangsidimpuan, 04 Agustus 2025, Pukul: 11.00 WIB), wawancara No. 3

⁷⁵ Observasi di MAN 1 Padangsidimpuan, pada tanggal 28 Juli 2025.

*“Kalau kita ingin pembelajaran lebih menarik, apalagi untuk anak-anak generasi sekarang, memang harus memanfaatkan teknologi. Salah satunya Tiktok, karena siswa lebih cepat menangkap materi kalau disajikan dalam bentuk video singkat”.*⁷⁶

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga berusaha menyesuaikan gaya mengajar dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Herman Nasution, selaku kepala madrasah MAN 1 Padangsidempuan menyebutkan bahwa:

”Pemanfaatan media sosial Tiktok dalam pembelajaran dapat menjadi inovasi yang sesuai dengan perkembangan zaman karena mampu menyajikan materi secara singkat, kreatif, dan menarik sehingga siswa lebih mudah memahami serta termotivasi untuk belajar”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial Tiktok dalam pembelajaran merupakan suatu inovasi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Tiktok mampu menyajikan materi pembelajaran secara singkat, kreatif dan menarik sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Selain itu, penggunaan media sosial Tiktok juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena penyajian materi terasa lebih dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, Tiktok berpotensi menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang efektif dalam mendukung proses belajar mengajar.⁷⁷

Berdasarkan pemanfaatan media sosial Tiktok peneliti ingin langsung menanyakan hal terkait media sosial tiktok sebagai media pembelajaran kepada

⁷⁶ Reyhan Hidayat, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara* (MAN 1 Padangsidempuan, 06 Agustus 2025, Pukul 12.45 WIB), wawancara No. 1.

⁷⁷ Herman Nasution, Kepala Madrasah, *Wawancara* (MAN 1 Padangsidempuan, 04 Agustus 2025, Pukul: 10.00 WIB), wawancara No. 1.

salah satu siswa yang bernama Amelia Rakmi Pohan dari kelas X- F menyebutkan bahwa:

“Belajar menggunakan media Tiktok sangat menyenangkan dan suasana belajar di kelas menjadi lebih bersemangat karena tidak hanya terfokus pada buku pelajaran saja”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dengan memanfaatkan media sosial Tiktok dirasakan sangat menyenangkan oleh siswa. Penggunaan Tiktok sebagai media pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bersemangat, karena siswa tidak hanya terpaku pada buku pelajaran, tetapi juga mendapatkan variasi penyampaian materi yang lebih menarik, singkat, dan mudah dipahami. Dengan demikian, Tiktok dapat berperan sebagai media alternatif yang meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa dalam memahami nilai-nilai Aqidah Akhlak.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Alfharizi Harahap selaku siswa kelas X- F menyebutkan bahwa:

“Belajar menggunakan media Tiktok lebih menarik dibandingkan belajar hanya mendengarkan penjelasan lisan dari guru”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Tiktok sebagai media pembelajaran lebih efektif dalam menarik perhatian siswa dibandingkan metode ceramah konvensional.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fauzi Shahrudin selaku siswa kelas X- F menyebutkan bahwa:

⁷⁸ Amelia Rakmi Pohan, Siswa X-F, *Wawancara* (MAN 1 Padangsidimpuan, 11 Agustus 2025 Pukul 09.15 WIB), wawancara No. 1.

⁷⁹ Alfharizi Harahap, Siswa X-F, *Wawancara* (MAN 1 Padangsidimpuan, 11 Agustus 2025 Pukul 09.15 WIB), wawancara No. 2

*“Tiktok sangat efektif dijadikan media pembelajaran Aqidah Akhlak. Menurut saya, materi yang disampaikan dalam bentuk video singkat membuat saya lebih cepat mengerti karena tidak perlu membaca teks panjang yang ada di buku. Saya merasa pembelajaran menjadi lebih modern dan sesuai dengan dunia remaja saat ini. Selain itu, saya juga bisa menyimpan video tersebut untuk dipelajari kembali di rumah”.*⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Hamid Nst selaku siswa kelas X- F menyebutkan bahwa:

*“ Media sosial Tiktok sebagai media pembelajaran Aqidah Akhlak cukup menarik dan membantu saya dalam memahami materi. Video pembelajaran yang disajikan melalui Tiktok lebih mudah dipahami karena penyampaian materi singkat, jelas, serta dikemas secara kreatif dengan gambar dan musik pendukung. Hal ini membuat pembelajaran tidak terasa membosankan”.*⁸¹

Hasil wawancara Fauzi Shahrudin dan Abdul Hamid Nst di atas bahwa pemanfaatan media sosial Tiktok sebagai media pembelajaran sangat efektif dan mudah dipahami karena penyampaian materi yang singkat, jelas dan tidak membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fatimah Az-Zahra selaku siswa kelas X- F menyebutkan bahwa:

“Penggunaan media sosial Tiktok dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sangat membantu karena video pembelajaran yang ditampilkan melalui Tiktok lebih menarik dibandingkan hanya membaca buku, sebab terdapat ilustrasi, teks singkat, dan musik yang membuat suasana belajar lebih menyenangkan. Tiktok juga memiliki sisi negatif, yaitu banyaknya konten hiburan yang bisa mengganggu konsentrasi belajar. Walaupun begitu, menurut saya Tiktok dapat menjadi media alternatif yang efektif, asalkan ada bimbingan guru”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan Tiktok sebagai media pembelajaran Aqidah Akhlak harus diarahkan secara

⁸⁰ Fauzi Shahrudin, Siswa X-F, *Wawancara* (MAN 1 Padangsidempuan, 12 Agustus 2025 Pukul 12.45 WIB), wawancara No. 1.

⁸¹ Abdul Hamid Nst, Siswa X-F, *Wawancara* (MAN 1 Padangsidempuan, 12 Agustus 2025 Pukul 12.45 WIB), wawancara No. 3.

khusus pada konten edukatif agar tetap mendukung tujuan pembelajaran dan tidak tercampur dengan konten lain yang bersifat hiburan.⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Salsa Rulianggita selaku siswa kelas X- F menyebutkan bahwa:

“Media sosial Tiktok tidak hanya bermanfaat, tetapi juga dianggap sangat diperlukan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini karena Tiktok mampu menyajikan materi secara singkat, jelas, dan menarik melalui kombinasi ilustrasi, teks, serta musik pendukung”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Tiktok berpotensi menjadi media pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, terutama karena mampu menyesuaikan diri dengan gaya belajar siswa masa kini yang lebih menyukai media audio visual singkat dan kreatif. Namun, guru tetap perlu mengarahkan penggunaannya agar konten yang dipelajari benar-benar relevan dengan materi Aqidah Akhlak dan tidak tercampur dengan konten hiburan lain.⁸³

b. Menjadikan Siswa Lebih Aktif (Taf'il daur al-muta'allim)

Menjadikan siswa lebih aktif adalah "تفعيل دور المتعلم" (taf'il daur al-muta'allim) yang berarti "mengaktifkan peran pembelajar". Frasa ini merujuk pada penerapan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar mereka. Taf'il daur al-muta'allim (تفعيل دور المتعلم): Secara harfiah berarti "mengaktifkan peran pembelajar". Ini mencakup metode pengajaran di mana siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga terlibat aktif dalam berpikir, berdiskusi, memecahkan masalah, dan menciptakan ide.

⁸² Fatimah Az-Zahra, Siswa X-F, *Wawancara* (MAN 1 Padangsidempuan, 13 Agustus 2025 Pukul 13.50 WIB), wawancara No. 1.

⁸³ Salsa Rulianggita, Siswa X-F, *Wawancara* (MAN 1 Padangsidempuan, 13 Agustus 2025 Pukul 13.50 WIB), wawancara No. 2.

Siswa tampak lebih antusias ketika video diputar, dibandingkan hanya menerima penjelasan guru secara lisan. Guru juga mengamati adanya peningkatan interaksi siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Zulkhairul Nainggola, S. Pd. I. selaku guru Aqidah Akhlak:

*“Biasanya kalau saya ceramah panjang, banyak siswa yang tidak fokus. Tapi kalau diawali dengan video Tiktok, mereka jadi penasaran dan lebih semangat untuk berdiskusi”.*⁸⁴

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan video Tiktok tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mampu menjadi media edukatif yang menjadikan siswa lebih aktif di kelas.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak yang menggunakan media Tiktok. Ketika video pembelajaran ditayangkan, siswa memperhatikan dengan seksama. Setelah itu, beberapa siswa mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan guru, bahkan mengajukan pertanyaan baru yang terkait dengan isi video. Hal ini menandakan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran.⁸⁵

Sebagaimana yang disampaikan oleh Mutiara Rizky selaku siswa kelas X-F:

*“Kalau belajar pakai video Tiktok lebih gampang dimengerti karena disertai animasi menarik, singkat dan langsung ke inti. Jadi lebih enak buat diskusi, kita bisa langsung kasih pendapat”.*⁸⁶

⁸⁴ Zulkhairul Nainggolan, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara* (MAN 1 Padangsidimpuan, 05 Agustus 2025, Pukul 12.45 WIB), wawancara No. 1.

⁸⁵ Observasi di MAN 1 Padangsidimpuan pada tanggal 04 Agustus 2025.

⁸⁶ Mutiara Rizky, Siswa X-F, *Wawancara* (MAN 1 Padangsidimpuan, 12 Agustus 2025 Pukul 12.45 WIB), wawancara No. 2.

Hasil Observasi menunjukkan bahwa media Tiktok dapat meningkatkan minat siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Selama pembelajaran, siswa terlihat menyimak dengan baik video pembelajaran yang ditampilkan melalui Tiktok. Respon siswa terhadap materi juga cukup positif, terlihat dari antusiasme mereka dalam memberikan tanggapan dan mengaitkan isi video dengan kehidupan sehari-hari.⁸⁷

Sebagaimana yang disampaikan oleh Annum selaku siswa kelas X-F:

“Kalau nonton video Tiktok di kelas, kita jadi lebih fokus. Soalnya videonya pendek, nggak bikin bosan, jadi lebih cepat paham karena pelajaran Aqidah Akhlak.”⁸⁸

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan Tiktok membuat siswa lebih mudah memahami materi karena bentuknya yang sederhana dan langsung pada inti pembelajaran.

Tidak hanya sekadar menonton, siswa juga mampu merespon isi video Tiktok yang ditampilkan dengan mengaitkannya pada materi Aqidah Akhlak yang sedang dipelajari. Dalam kegiatan diskusi, siswa mampu menghubungkan isi video dengan pengalaman pribadi atau fenomena yang mereka temui sehari-hari.

- c. Membuat Tugas Sekolah Lebih Berkesan (Ja'lul wājibil madrasīyi akšara ta'sīran)

Penjelasan:

Membuat, menjadikan: (Ja'lu) جَعَلَ

Tugas Sekolah: (Al-wājibil madrasīyi) الْوَاجِبِ الْمَدْرَسِيِّ

⁸⁷ Observasi di MAN 1 Padangsidempuan pada tanggal 04 Agustus 2025.

⁸⁸ Annum, Siswa X-F, *Wawancara* (MAN 1 Padangsidempuan, 12 Agustus 2025 Pukul 12.45 WIB), wawancara No. 3.

Lebih berkesan/lebih berdampak: (Aksara ta'sīran) أَكْثَرَ تَأْثِيرًا

Istilah lain yang bisa digunakan untuk "berkesan" adalah مُؤَثِّرًا (mu'aṣṣiran) yang berarti "berpengaruh" atau "berdampak".

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru Aqidah Akhlak mampu menggunakan perangkat digital seperti laptop, proyektor, handphone, dan internet secara lancar. Guru juga kreatif dalam menggunakan materi Aqidah Akhlak dalam bentuk video singkat yang sesuai dengan format Tiktok pada akun @maribelajar, kemudian ditayangkan dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya menayangkan video, tetapi juga mengaitkan isi video dengan materi pelajaran serta mendorong siswa untuk berdiskusi. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya satu arah, melainkan interaktif dan partisipatif.⁸⁹

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa, selain menguasai perangkat digital, guru juga kreatif dalam menggunakan materi Aqidah Akhlak yang akan disampaikan dalam bentuk video singkat melalui aplikasi Tiktok yang dibuat bersifat singkat, jelas, dan sesuai dengan format Tiktok, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa pada akun Tiktok @maribelajar sebagai salah satu bentuk pemanfaatan media sosial dalam pendidikan.⁹⁰

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rahmat Lubis, S. Pd, M. Pd. I. selaku guru Aqidah Akhlak:

“Saya melihat anak-anak sekarang lebih suka belajar dengan cara visual, cepat, dan singkat. Jadi saya mencoba menggunakan video

⁸⁹ Observasi di MAN 1 Padangsidimpan, pada tanggal 11 Agustus 2025.

⁹⁰ Observasi di MAN 1 Padangsidimpuan, 11 Agustus 2025.

pendek di Tiktok yang isinya ringkasan pelajaran Aqidah Akhlak. Ternyata lebih cepat ditangkap oleh siswa.”⁹¹

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru berusaha menyesuaikan gaya mengajarnya dengan karakteristik peserta didik, yaitu anak zaman sekarang yang dekat dengan media sosial. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru menayangkan video Tiktok yang telah dipersiapkan sebagai media pembelajaran. Video tersebut digunakan untuk menarik perhatian siswa sekaligus sebagai bahan pengantar sebelum guru menjelaskan materi secara lebih mendalam. Setelah video ditampilkan, guru mengaitkannya dengan materi Aqidah Akhlak yang relevan, kemudian mengajak siswa berdiskusi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Masjuniati selaku Guru Aqidah Akhlak kelas X MAN 1 Padangsidempuan menyebutkan bahwa:

”Media sosial Tiktok memiliki kelebihan dalam pembelajaran karena lebih efektif dalam menarik perhatian siswa dan menyampaikan materi secara singkat dan cepat. Namun demikian, metode pembelajaran konvensional tetap penting untuk dilakukan, terutama dalam kegiatan diskusi yang mendalam dan sesi Tanya jawab. Jadi, cara yang paling baik adalah dengan menggabungkan keduanya agar pembelajaran menjadi lebih seimbang dan menyeluruh”.

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa media sosial Tiktok memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran karena mampu menarik perhatian siswa serta menyampaikan materi secara singkat dan cepat. Namun demikian, wawancara tersebut juga menekankan bahwa metode pembelajaran konvensional tidak dapat ditinggalkan sepenuhnya, sebab masih dibutuhkan dalam kegiatan diskusi maupun Tanya jawab secara langsung.

⁹¹ Rahmat Lubis, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara* (MAN 1 Padangsidempuan, 05 Agustus 2025, Pukul 12.45 WIB), wawancara No. 5.

Dengan demikian, penggunaan kedua metode ini secara bersamaan akan lebih efektif karena mampu saling melengkapi, sehingga pembelajaran menjadi lebih seimbang, menyeluruh, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.⁹²

Berdasarkan hasil observasi penggunaan media sosial Tiktok dalam pembelajaran Aqidah Akhlak memberikan pengalaman baru dalam mengerjakan tugas sekolah dan membantu siswa mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang kreatif. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Masjuniati, S. Ag. selaku guru Aqidah Akhlak:

“Biasanya kalau tugas itu berupa tulisan atau presentasi biasa, siswa cenderung cepat bosan. Tapi sejak kami coba menggunakan Tiktok sebagai media tugas, mereka jadi lebih antusias. Mereka bisa menampilkan nilai-nilai akhlak melalui video singkat yang mereka buat sendiri.”⁹³

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial Tiktok sebagai media tugas dalam pembelajaran Aqidah Akhlak mampu meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa. Siswa terlihat lebih termotivasi dan kreatif dalam menampilkan nilai-nilai akhlak melalui video yang mereka buat sendiri. Dengan demikian, Tiktok dapat menjadi sarana yang efektif untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik, bermakna, dan berkesan bagi siswa.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Khoirun Nisa' Nasution, S. Pd., selaku guru Aqidah Akhlak menyebutkan bahwa:

⁹² Masjuniati, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara* (MAN 1 Padangsidempuan, 04 Agustus 2025, Pukul: 11.00 WIB), wawancara No. 7

⁹³ Masjuniati, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara* (MAN 1 Padangsidempuan, 04 Agustus 2025, Pukul: 11.00 WIB), wawancara No. 4.

⁹⁴ Observasi di MAN 1 Padangsidempuan, pada tanggal 04 Agustus 2025

“Melalui video pembelajaran Tiktok, siswa merasa lebih tertantang, mereka belajar berbicara, menyampaikan pesan, dan bekerja sama dengan teman-temannya. Jadi tugas yang tadinya terasa berat malah jadi seru dan berkesan.”⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial Tiktok dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi, kemampuan menyampaikan pesan, kerja sama dengan teman-temannya, serta siswa merasa lebih tertantang.⁹⁶

Pembuatan tugas pembelajaran menggunakan video Tiktok membuat siswa merasa lebih semangat dan tidak cepat bosan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Mutiara Rizky selaku siswa kelas X-F:

“Kalau tugasnya lewat Tiktok, rasanya lebih asyik. Kita bisa berkreasi, misalnya bikin video tentang adab kepada guru. Jadi bukan cuma teori, tapi kita bisa langsung mempraktikkannya lewat video.”⁹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penggunaan Tiktok sebagai media tugas membuat proses pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Siswa dapat berkreasi sekaligus mempraktikkan nilai-nilai akhlak yang dipelajari melalui video, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teori, tetapi juga memberikan pengalaman nyata yang lebih berkesan.

⁹⁵ Khairun Nisa' Nasution, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara* (MAN 1 Padangsidimpuan, 07 Agustus 2025, Pukul: 11.00 WIB), wawancara No. 4

⁹⁶ Observasi di MAN 1 Padangsidimpuan, pada tanggal 11 Agustus 2025

⁹⁷ Mutiara Rizky, Siswa X-F, *Wawancara* (MAN 1 Padangsidimpuan, 13 Agustus 2025 Pukul 13.50 WIB), wawancara No. 3.

2. Faktor Penghambat dalam Penggunaan Tiktok sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X di MAN 1 Padangsidimpuan

a. Keterbatasan Akses Teknologi (Maḥdūdīyat al-wuṣūl ilā al-tiknūlūjiyā)

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Maḥdūdīyat (محدودية): keterbatasan, limitasi, atau batasan.

al-Wuṣūl (الوصول): Akses atau pencapaian.

ilā (إلى): ke, kepada, atau terhadap.

al-Tiknūlūjiyā (التكنولوجيا): Berarti teknologi.

Secara kontekstual, ini merujuk pada suatu kondisi di mana individu, kelompok, atau wilayah menghadapi hambatan atau rintangan dalam memperoleh, menggunakan, atau memanfaatkan teknologi modern.

Beberapa guru dan siswa mengakui bahwa fasilitas penunjang pembelajaran berbasis digital, seperti smartphone, kuota internet, dan jaringan yang stabil masih belum merata di kalangan siswa untuk mengakses Tiktok secara optimal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Zulkhairul Nainggolan, S. Pd. I. selaku Guru Aqidah Akhlak kelas X menyebutkan bahwa:

“Faktor penghambat Tiktok adalah masih ada sebagian siswa yang tidak memiliki kuota internet yang cukup dan keterbatasan kapasitas penyimpanan dan mahalnya paket data membuat mereka kesulitan mengikuti pembelajaran berbasis teknologi. Tiktok berbasis video, jadi butuh kuota yang cukup besar dan sinyal yang stabil. Bagi siswa yang ekonominya terbatas, ini tentu menjadi kendala serius. Akan tetapi juga sangat diperlukan, karena di era digital sekarang hampir semua media pembelajaran membutuhkan internet. Jika siswa terbiasa memanfaatkan Tiktok dengan bijak, mereka bisa tetap belajar mandiri di rumah”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Tiktok sangat efektif dilakukan di sekolah maupun di rumah apabila jaringan internet bagus.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Zain Rizki Abiyyi selaku siswa kelas X- F menyebutkan bahwa:

"Faktor penghambat dalam penggunaan Tiktok sebagai media pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu keterbatasan kuota dan terdoda melihat video hiburan. Di rumah saya sinyal sering jelek, jadi kalau mau menonton video dakwah ataupun pelajaran harus menunggu lama untuk memuatnya. Selain itu, kuota juga cepat habis kalau sering menonton video. Akan tetapi, kalau jaringan nya bagus saya lebih mudah memahami video dari Tiktok karena mudah diakses ketika lagi di rumah dan video nya juga singkat sehingga tidak membosankan".⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan Tiktok sebagai media pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki beberapa kendala, yaitu keterbatasan kuota internet, kualitas jaringan yang kurang baik, serta godaan untuk menonton video hiburan. Namun demikian, apabila jaringan internet dalam kondisi baik, Tiktok dapat membantu proses pembelajaran karena mudah diakses dan video yang disajikan singkat sehingga tidak membosankan.

b. Rendahnya Literasi Digital (Ammiyyat al-raqm)

Ammiyyat al-raqm (عمية الرقم): Secara harfiah berarti "kebodohan digital." Istilah ini menekankan pada ketidaktahuan dan ketidakmampuan dasar seseorang dalam memahami teknologi digital.

⁹⁸ Zulkhairul Nainggolan, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara (MAN 1 Padangsidempuan, 05 Agustus 2025, Pukul: 11.20 WIB), wawancara No. 6.

⁹⁹ Zain Rizki Abiyyi, Siswa X-F, Wawancara (MAN 1 Padangsidempuan, 13 Agustus 2025 Pukul 13.50 WIB), wawancara No. 6.

Banyak siswa dan bahkan guru masih belum terbiasa menggunakan Tiktok sebagai media pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Faisal Caniago, S.Pd. selaku Guru Aqidah Akhlak kelas X menyebutkan bahwa:

“Faktor penghambat penggunaan Tiktok adalah waktu pembuatan video. Walaupun kontennya kelihatan sederhana, ternyata membuat video tidak semudah yang dibayangkan. Perlu tenaga, ide, dan juga kesabaran supaya hasilnya tetap bermakna dan menarik. Proses editing dan persiapan juga memerlukan waktu yang cukup lama, inilah yang jadi tantangan utama saat membuat konten video pembelajaran di Tiktok”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan utama dalam membuat konten video pembelajaran di Tiktok terletak pada waktu pembuatan video. Meskipun terlihat sederhana, proses pembuatan video membutuhkan tenaga, ide kreatif, serta kesabaran agar hasilnya tetap bermakna dan menarik. Selain itu, tahap editing dan persiapan juga memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi saya dalam menghasilkan konten video pembelajaran yang berkualitas.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adnan Alwinsyah Btr selaku siswa kelas X- F menyebutkan bahwa:

“Faktor penghambat penggunaan Tiktok menurut saya adalah aplikasi ini membuat saya betah berlama-lama karena banyak sekali video singkat yang bergulir seperti video hiburan, jadi masih bingung kalau disuruh membuat video pembelajaran. Akan tetapi juga sangat bermanfaat dan memudahkan, sebab kalau saya benar-benar fokus, saya bisa mendapatkan motivasi Islami yang langsung menyentuh hati. Misalnya, konten tentang akhlak tercela yang disampaikan dengan musik dan visual menarik membuat saya lebih cepat tersentuh untuk memperbaiki diri.

¹⁰⁰ Faisal Caniago, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara* (MAN 1 Padangsidimpuan, 04 Agustus 2025, Pukul: 12.00 WIB), wawancara No. 6.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam penggunaan Tiktok sebagai media pembelajaran Aqidah Akhlak adalah karena sudah terbiasa menonton konten hiburan jadi belum terbiasa untuk membuat video pembelajaran dan kadang masih bingung.¹⁰¹

c. Minimnya Konten Edukatif yang Relevan (Qillatul muhtawa at-ta'limī dzī ash-shilah)

Penjelasannya adalah sebagai berikut:

قِلَّةٌ (qillah) = sedikit / kekurangan / minimnya

المُحتَوَى التَّعْلِيمِي (al-muhtawā at-ta'limī) = konten atau isi pembelajaran / materi pendidikan

ذِي الصَّلَةِ (dī aṣ-ṣilah) = yang relevan / yang berkaitan / yang memiliki hubungan

Ungkapan ini biasanya digunakan dalam konteks evaluasi kurikulum, penelitian pendidikan, atau pengembangan bahan ajar, untuk menunjukkan bahwa materi yang tersedia tidak cukup banyak atau tidak relevan dengan kebutuhan peserta didik atau tujuan pembelajaran.

Minimnya konten edukatif yang relevan menjadi kendala nyata dalam penerapan media pembelajaran ini. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Herman Nasution selaku kepala madrasah MAN 1 Padangsidempuan menyebutkan bahwa:

”Jika tidak ada pengawasan, siswa bisa tergoda dengan konten lain yang tidak sesuai dengan pembelajaran dan kemungkinan berpotensi membuat siswa lebih fokus pada sisi hiburan dibanding sisi edukatif”.

¹⁰¹ Adnan Alwinskyah Btr, Siswa X-F, *Wawancara* (MAN 1 Padangsidempuan, 12 Agustus 2025 Pukul 12.45 WIB), wawancara No. 6.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat penggunaan media Tiktok sebagai media pembelajaran adalah sebagian besar yang muncul ketika membuka Tiktok adalah kebanyakan konten hiburan daripada konten edukatif.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Reyhan Hidayat selaku guru Aqidah Akhlak menyebutkan bahwa:

” Jika menggunakan Tiktok dalam pembelajaran, guru harus membuat konten sendiri agar relevan dengan kebutuhan pelajaran terutama pelajaran Aqidah Akhlak. Namun hal ini membutuhkan waktu, kreativitas dan keterampilan dalam mengedit video pembelajaran yang tidak semua guru miliki”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat penggunaan Tiktok sebagai media pembelajaran Aqidah Akhlak adalah waktu pembuatan video yang relevan dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran.¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Annum selaku siswa kelas X- F menyebutkan bahwa:

“Faktor penghambat penggunaan Tiktok dalam pembelajaran adalah karena durasi video yang singkat membuat penjelasannya kurang mendalam dan kurang relevan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Kadang saya masih bingung karena hanya mendapatkan gambaran umum. Akan tetapi juga sangat berguna, karena dari penjelasan singkat itu saya bisa termotivasi untuk mencari pengetahuan lebih lanjut, baik di buku maupun dari guru di sekolah”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa durasi video Tiktok yang singkat menjadi salah satu faktor penghambat dalam

¹⁰² Herman Nasution, Kepala Madrasah, *Wawancara* (MAN 1 Padangsidimpuan, 04 Agustus 2025, Pukul: 10.00 WIB), wawancara No. 4.

¹⁰³ Reyhan Hidayat, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara* (MAN 1 Padangsidimpuan, 06 Agustus 2025, Pukul 12.45 WIB), wawancara No. 6

pembelajaran Aqidah Akhlak karena membuat penjelasan materi kurang mendalam mengenai materi pembelajaran yang dipelajari di kelas. Namun demikian, Tiktok tetap sangat berguna karena penjelasan singkat yang disajikan dapat menjadi pemicu motivasi untuk mencari pengetahuan lebih lanjut dari sumber lain, seperti buku pelajaran maupun guru di sekolah.¹⁰⁴

d. Faktor Psikologis dan Sosial (Al-Awamilan-nafsiyyahwal-ijtima'iyahli)

Faktor psikologis (al-'awāmil an-nafsiyyah) mengacu pada aspek internal siswa seperti motivasi dan kecerdasan, sedangkan faktor sosial (al-'awāmil al-ijtimā'iyah) berkaitan dengan pengaruh eksternal seperti lingkungan keluarga dan masyarakat. Faktor psikologis: merujuk pada kondisi mental dan batin siswa. Faktor Sosial: merujuk pada pengaruh lingkungan luar siswa

Faktor psikologis dan sosial merupakan salah satu faktor penghambat dalam penggunaan Tiktok sebagai media pembelajaran karena sebagian siswa merasa malu atau tidak percaya diri untuk tampil di depan kamera. Sebagaimana yang disampaikan oleh Abdul Hamid Nst selaku siswa kelas X-F menyebutkan bahwa:

“Aku senang kalau guru pakai Tiktok, karena visualnya menarik, musik atau fitur kreatifnya bikin tidak bosan. Tapi kadang aku merasa malu kalau harus tampil di depan kamera atau video aku jelek dan minder di depan teman-teman”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan Tiktok oleh guru dalam pembelajaran disukai oleh siswa karena

¹⁰⁴ Annum, Siswa X-F, *Wawancara* (MAN 1 Padangsidempuan, 12 Agustus 2025 Pukul 12.45 WIB), wawancara No. 6.

visualnya menarik, serta fitur-fitur kreatif yang membuat pelajaran menjadi menyenangkan. Namun, sebagian siswa masih merasa malu tampil di depan kamera karena khawatir dengan penampilan diri di video dan mengkhawatirkan pandangan teman-teman.¹⁰⁵

e. Masalah Etika dan Keamanan (Qadāyā al-Akhlāq wa al-Amn)

Istilah ini sering digunakan dalam tulisan ilmiah, keagamaan, atau sosial untuk membahas hubungan antara nilai-nilai moral (akhlak) dan stabilitas keamanan (al-amn) dalam masyarakat. Dalam pandangan Islam, akhlak dan keamanan saling berkaitan erat. Akhlak yang baik menciptakan keamanan, sedangkan rusaknya akhlak menyebabkan kekacauan dan hilangnya rasa aman.

Faktor berikutnya adalah masalah etika dan keamanan dalam penggunaan Tiktok. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Masjuniati selaku guru Aqidah Akhlak menyebutkan bahwa:

“Faktor penghambat dalam penggunaan Tiktok sebagai media pembelajaran adalah saya khawatir terhadap konten negatif yang sering muncul di Tiktok. Sulit membatasi siswa supaya hanya menonton konten edukatif saja dan kemungkinan sebagian siswa lebih fokus ke konten hiburan daripada ke konten edukatif”.

¹⁰⁵ Abdul Hamid Nst, Siswa X-F, *Wawancara* (MAN 1 Padangsidempuan, 12 Agustus 2025 Pukul 12.45 WIB), wawancara No. 4.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa masalah etika dan keamanan dalam penggunaan Tiktok harus dengan pengawasan guru supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Amelia Rakmi Pohan selaku siswa kelas X- F menyebutkan bahwa:

“Adapun kesulitan yang saya alami ketika belajar menggunakan media Tiktok ataupun diberi tugas adalah kalau lagi buka Tiktok sering tergoda melihat konten hiburan dan akhirnya lupa untuk mengerjakan tugas”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Tiktok dalam kegiatan belajar dapat menimbulkan gangguan konsentrasi bagi siswa. Hal ini terjadi karena siswa cenderung tergoda menonton konten hiburan sehingga lupa atau menunda untuk mengerjakan tugas.¹⁰⁷

- f. Kurangnya Dukungan dari Sekolah dan Orang Tua (Naqs ad-da'm min qhibal al-madrasah wa al-ahl)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Herman Nasution menyebutkan bahwa:

“Faktor penghambat dari penggunaan media Tiktok sebagai pembelajaran Aqidah Akhlak adalah kurangnya dukungan dari sekolah dan orang tua. Di sekolah belum ada pelatihan khusus untuk guru agar lebih mahir membuat konten pembelajaran yang kreatif, dan orang tua juga masih memiliki rasa khawatir jika anaknya dalam waktu lama memakai Tiktok”.

¹⁰⁶ Masjuniati, Guru Aqidah Akhlak, *Wawancara* (MAN 1 Padangsidempuan, 04 Agustus 2025, Pukul: 11.00 WIB), wawancara No. 6.

¹⁰⁷ Amelia Rakmi Pohan, Siswa X-F, *Wawancara* (MAN 1 Padangsidempuan, 12 Agustus 2025 Pukul 12.45 WIB), wawancara No. 6.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa selain kurangnya dukungan dari sekolah, dukungan orang tua juga sangat diperlukan ketika siswa mengerjakan tugas di rumah agar penggunaannya tetap pada jalur positif.¹⁰⁸

C. Diskusi Hasil Penelitian

1. Pemanfaatan Media Sosial Tiktok sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X di MAN 1 Padangsidimpuan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pemanfaatan media sosial Tiktok dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Padangsidimpuan memberikan dampak positif terhadap minat dan pemahaman siswa. Guru memanfaatkan Tiktok sebagai sarana untuk menyajikan materi dalam bentuk video singkat yang kreatif, menarik, serta sesuai dengan karakteristik siswa yang akrab dengan media sosial.

Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik, di mana siswa lebih mudah memahami konsep jika disajikan melalui media yang dekat dengan kehidupan mereka. Video Tiktok yang memuat pesan Aqidah Akhlak seperti nilai kejujuran, tanggung jawab, adab kepada guru, dan akhlak mulia mampu menarik perhatian siswa dibandingkan metode ceramah tradisional.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa merasa lebih antusias mengikuti pelajaran karena materi disajikan dalam bentuk audio-visual yang singkat dan padat. Fitur-fitur Tiktok seperti musik dan efek visual membantu

¹⁰⁸ Herman Nasution, Kepala Madrasah, *Wawancara* (MAN 1 Padangsidimpuan, 04 Agustus 2025, Pukul: 10.00 WIB), wawancara No. 4.

memperkuat pesan moral yang ingin disampaikan. Dengan demikian, Tiktok tidak hanya menjadi media hiburan, tetapi juga efektif digunakan sebagai media pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Selain itu, pemanfaatan Tiktok juga mendorong keterlibatan aktif siswa. Beberapa siswa bahkan termotivasi untuk membuat konten edukatif sederhana sebagai bagian dari tugas pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga partisipatif. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media sosial, jika digunakan secara bijak, mampu meningkatkan kreativitas sekaligus literasi digital peserta didik

2. Faktor Penghambat dalam Penggunaan Tiktok sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X di MAN 1 Padangsidimpuan

Hasil penelitian mengungkap bahwa selain pemanfaatan Tiktok memberikan banyak manfaat, penelitian juga menemukan adanya beberapa faktor penghambat dalam pemanfaatan Tiktok sebagai media pembelajaran Aqidah Akhlak. Pertama, faktor teknis berupa keterbatasan jaringan internet dan fasilitas gawai. Tidak semua siswa memiliki akses internet yang stabil, sehingga sebagian siswa mengalami kesulitan ketika harus mengunduh atau menonton video pembelajaran. Kondisi ini membuat proses pembelajaran berbasis media sosial tidak merata dirasakan oleh seluruh siswa.

Kedua, faktor distraksi. Tiktok sebagai platform hiburan memiliki banyak konten yang bersifat kurang mendidik. Siswa yang tidak memiliki kontrol diri yang baik berpotensi terdistraksi oleh konten lain di luar pembelajaran. Hal ini bisa mengurangi fokus belajar dan menurunkan

efektivitas penggunaan media. Ketiga, faktor keterbatasan guru dalam memproduksi konten. Tidak semua guru memiliki kemampuan literasi digital yang memadai untuk membuat video kreatif sesuai dengan karakteristik TikTok. Akibatnya, penggunaan media ini masih terbatas pada beberapa guru yang lebih terbuka terhadap teknologi.

Keempat, faktor waktu. Pembuatan konten edukatif yang menarik membutuhkan perencanaan dan editing, sehingga menyita waktu lebih banyak dibandingkan penggunaan metode konvensional. Meskipun demikian, hambatan-hambatan ini dapat diminimalisir dengan beberapa strategi, seperti penyediaan fasilitas pendukung oleh sekolah, peningkatan literasi digital guru dan siswa, serta adanya pengawasan dalam penggunaan media sosial agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Padangsidimpuan. Penulis menghasilkan karya ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan peneliti dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai berikut:

1. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data
2. Keterbatasan waktu penelitian
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta literature yang ada pada penulis.
4. Pengunduran waktu wawancara peneliti dengan narasumber.

5. Keterbatasan penelitian dalam pembuatan instrument dengan baik.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian, selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk sederhana

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial Tiktok sebagai media pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X di MAN 1 Padangsidempuan, maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Tiktok sebagai media pembelajaran terbukti efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Media sosial Tiktok memiliki karakteristik berupa video singkat, menarik, interaktif, serta mudah dipahami. Hal ini membuat peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak, karena media tersebut sesuai dengan gaya belajar generasi digital yang cenderung menyukai visualisasi, audio, dan konten kreatif. Guru yang memanfaatkan Tiktok mampu menyampaikan materi dengan cara lebih segar, inovatif, serta tidak monoton.
2. Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Dalam praktiknya, penggunaan Tiktok sebagai media pembelajaran tidak terlepas dari hambatan. Kendala yang muncul antara lain: keterbatasan waktu guru dalam merancang dan membuat konten edukatif, akses jaringan internet yang tidak selalu stabil di lingkungan sekolah maupun di rumah siswa, serta adanya potensi penyalahgunaan Tiktok oleh peserta didik untuk mengakses konten yang tidak relevan dengan pembelajaran. Faktor-faktor ini menjadi tantangan yang harus diatasi agar pembelajaran tetap efektif. Hambatan-hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pelatihan guru dalam pembuatan konten

pembelajaran berbasis media sosial, pengawasan terhadap aktivitas belajar siswa, serta edukasi tentang etika digital agar siswa dapat menggunakan Tiktok secara produktif dan bertanggung jawab.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih kreatif dalam memanfaatkan media sosial Tiktok sebagai media pembelajaran. Konten yang dibuat sebaiknya tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif, inspiratif, dan sesuai dengan nilai-nilai Aqidah Akhlak. Guru juga perlu menetapkan batasan dan aturan dalam penggunaan Tiktok, sehingga peserta didik tetap fokus pada konten pembelajaran, bukan sekadar hiburan. Diperlukan kemampuan literasi digital yang memadai bagi guru agar bisa memfilter informasi, mengemas materi dengan menarik, serta menyesuaikannya dengan tujuan pembelajaran.

2. Bagi Peserta Didik

Siswa hendaknya lebih bijak dalam menggunakan media sosial, khususnya Tiktok. Aplikasi ini sebaiknya tidak hanya dimanfaatkan untuk hiburan, tetapi juga untuk menambah wawasan, memperkaya pengetahuan, dan memperdalam pemahaman tentang Aqidah Akhlak. Peserta didik perlu membiasakan diri untuk memfilter konten yang mereka konsumsi, agar tidak terpengaruh oleh konten negatif yang dapat merusak moral maupun akhlak. Dengan keterlibatan aktif dalam membuat konten edukatif, peserta didik dapat

meningkatkan kreativitas sekaligus menanamkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa penyediaan sarana dan prasarana, khususnya akses jaringan internet yang memadai, agar pemanfaatan Tiktok sebagai media pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sekolah juga dapat menyelenggarakan pelatihan literasi digital bagi guru maupun siswa, agar penggunaan media sosial benar-benar terarah dan berdampak positif. Pengawasan dari pihak sekolah diperlukan agar penggunaan Tiktok tetap dalam koridor pendidikan, serta tidak menimbulkan dampak negatif yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, baik dari segi waktu, subjek penelitian, maupun ruang lingkup pembahasan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian lebih mendalam, misalnya dengan membandingkan efektivitas Tiktok dengan media sosial lainnya seperti Instagram, Youtube, atau platform e-learning. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan model pembelajaran berbasis Tiktok yang lebih terstruktur, misalnya melalui desain pembelajaran berbasis proyek atau kolaborasi antar siswa. Dengan demikian, hasil penelitian yang lebih luas dan komprehensif diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan metode pembelajaran digital di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2023). *Pembelajaran Akidah Akhlak Pembelajaran Akidah Akhlak* 3 (Issue April).<https://doi.org/10.52434/jpai.v1i2.2612>
- Afendi, A. R., Fauziah, N., & Saputra, M. R. (2023). Pemanfaatan aplikasi TikTok dalam mata pelajaran PAI sebagai media pembelajaran inovatif era digital, 3(1), 19–29.<https://doi.org/10.21093/bjie.v3i1.6257>
- Annisa, F., Fadilla, R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature review analisis data kualitatif: Tahap pengumpulan. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Ahmad Khalakul Khairi. (2020). *Pembelajaran Akidah Akhlak*.
- Amarodin. (2021). Tela'ah tafsir QS. An-Nahl ayat 78 dan analisisnya, 14(2), 27–35.
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono. (2019). Kualitas pelayanan kesehatan di pusat kesehatan masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 6(1), 74.<https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839>
- Ardiansyah, Risnita, & Syahrani, J. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 4.<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arianto, B. (2024). *Triangulasi metoda penelitian kualitatif*, 251.
- Asfuri, N. B., Meisari, I., Yuni, R., Faridhoh, L., & Harbono. (2023). Pengaruh media sosial TikTok terhadap perilaku siswa kelas tinggi SD Negeri 03 Banjharjo Kebakkramat Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 10(1), 14.<https://doi.org/10.36728/jmsg.v11i2.3965>
- Buhari, D., Efendi, Z. H. , Endayana, B. Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Dakwah, *Jurnal Literasiologi*, Vol. 12, No. 4, hlm. 15. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v11i1.662>
- Devi, A. A. (2022). Pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran, 3(1), 10–17.<https://doi.org/10.21831/ep.v3i1.40990>
- D. N. Saputra et al. (2021). *Pengantar pendidikan*, 6.
- Fadilah, A., & Kanya, N. A. (2023). Pengertian media, tujuan, fungsi, manfaat dan urgensi media pembelajaran, 1(2).<https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>

- Fajar Baskoro, A. Y. Wijaya, & Hozairi, M. Z. A. (2023). *Media sosial untuk remaja*.
- Fandi, B. (2024). Desain pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui aplikasi TikTok, 3(1), 46–63. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.142>
- Fathoni, A., Wiralodra, & Rusydi. (2020). Efektivitas penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih, 6(1), 193–201. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.137
- Fatimah, S. D., Hasanudin, C., & Amin, A. K. (2021). Pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran mendemonstrasikan teks drama, 1(2), 120–128.
- Fitri, F., Nabila, N., Izhar, & Sri, M. (2025). Penggunaan media sosial TikTok dalam proses pembelajaran. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 3(1), 97. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v3i1.1962>
- Frando, D. (2023). Analisis pengaruh pemanfaatan media sosial dalam penyebaran layanan informasi publik di pemerintah. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1), 38. <https://doi.org/10.54259/manabis.v2i1.1549>
- Hasan, M. (2021). *Media pembelajaran*, 22.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis data penelitian kualitatif*.
- Hidayatullah, S., Monia, F. A., & Yunita, L. (2023). Pengaruh pendidikan aqidah akhlak terhadap perilaku siswa kelas IX di MTsN 11 Agam, 1(9), 292–297.
- Humas MAN 1 Padangsidempuan (2025, Juli 21), Profil MAN 1 Padangsidempuan, <https://man1psp.sch.id/>.
- Irawan, T., Dahlan, T., & Fitriani, F. (2021). Analisis penggunaan media video animasi terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar, 7, 212–225. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.738>
- Kementerian Agama, (2019). *Al-Qur'an Hafalan*, Jakarta: PT. al-Qosbah Karya Indonesia
- Kementerian Agama, (2012). *Al-Qur'an Al-Fatih*, Jakarta: PT Insan Media Pustaka.
- Kementerian Agama Man 1 Padangsidempuan (2025, Juli 22), Struktur Organisasi MAN 1 Padangsidempuan”, <https://man1psp.sch.id/visi-dan-misi/>.

- Kementerian Agama Man 1 Padangsidempuan, (2025, Juli 22), "Profil: Identitas Madrasah", <https://man1psp.sch.id/identitas-madrasah/>
- Kementerian Agama Man 1 Padangsidempuan, (2025, Juli 22), Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Padangsidempuan", <https://man1psp.sch.id/visi-dan-misi/>
<https://doi.org/10.34150/jpak.v19i2.228>
- Khairani, A. (2024). Pengaruh penerapan media pembelajaran berbasis TikTok terhadap prestasi belajar siswa mapel aqidah akhlak kelas VII MTsS Insan Qurani Aceh Besar.<https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.181>
- Laila, D. (2021). Pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran aqidah akhlak di MTs NU Banat Kudus. *Jurnal Kependidikan*, 13(2), 267. <https://doi.org/10.47945/al-riwayah.v13i2.393>
- Magdalena, I., Windar, R., Sutriyani, & Khoirunnisa. (2021). Analisis penggunaan jenis-jenis media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri Bunder III. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(2), 380.<https://doi.org/10.47233/jpst.v2i3.1083>
- M. Husnullail, Risnita, & Jailani, M. S. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah, 15(2), 70–78.<https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- M. Ramli. (2015). Media pembelajaran dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 13(23), 132. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i1.242>
- Galuh Nasrullah, G. (2017). Pendidikan aqidah dalam perspektif hadis. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 1(1), 4–5. <https://doi.org/10.23971/tf.v1i1.661>
- Nashrullah, M. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan*. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>
- Nina, S., Rina, R., & R. (2024). Analisis penggunaan aplikasi TikTok sebagai eksistensi diri pada siswa SMA Negeri 1 Silua Ngurai. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 252–253.<https://doi.org/10.37064/jki.v11i1.21236>
- Nurin, A. H. (2021). Potensi pemanfaatan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran. *Akademika*, 10(2), 425–435. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2), 339.<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>

- Putri, W. A., Anastasia, S. A., & Cahyani, K. (2022). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, 5(2), 3932. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Qadir, A., & Ramli, M. (2024). Media sosial (definisi, sejarah dan jenis-jenisnya). *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(6), 2715. <https://doi.org/10.35931/alfurqan.v1i3>
- Renaldi, M. (2024). Aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Parepare. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v6i1.2837>
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 91–94. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Ruslan, A., Fauziyah, N., Rohan, M., & Kamaria. (2023). Pemanfaatan aplikasi TikTok dalam mata pelajaran PAI sebagai media pembelajaran inovatif era digital. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.21093/bjie.v3i1.6257>
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Sya, C., Misnawati, D., & Jend. (2020). Penggunaan media sosial Instagram sebagai media komunikasi dengan pelanggan. 14(1), 32–41. <https://doi.org/10.33557/ji.v14i1.1397>
- Syafriyandi, S., Sufri, J., Rido, M., & Rudi, H. (2024). Pemanfaatan media TikTok sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal Innovation in Education (INOVED)*, 2(3), 195. <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i3.1467>
- Tongkotow, F., & Jouke. (2022). Media sosial dalam mempererat interaksi antar keluarga. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 2. <https://doi.org/10.35790/ebm.2.2.2014.5000>
- Wulur, F. C., & Mulyanti, D. (2023). Analisis pengaruh pemanfaatan media sosial di pemerintah, 2(1), 37–45. <https://doi.org/10.54259/manabis.v2i1.1549>
- Yusuf, F., Rahman, H., Rahmi, S., & Lismayani, A. (2023). Pemanfaatan media sosial TikTok sebagai sarana komunikasi, informasi, dan dokumentasi. *Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 2. <https://doi.org/10.35580/jhp2m.v2i1.122>

Zahraini, S., & Andrian, B. (2023). Metode penyampaian pesan dakwah dalam Al-Qur'an: Analisis QS. An-Nahl ayat 125. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6(2), 148–150. <https://doi.org/10.51900/ias.v6i2.19764>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. IDENTITAS PRIBADI
- 1. Nama : Lina Rahma Sari
 - 2. NIM : 2120100270
 - 3. Jenis Kelamin : Perempuan
 - 4. Tempat/Tanggal Lahir : Sitinjak, 15 September 2002
 - 5. Anak Ke : 4
 - 6. Kewarganegaraan : Indonesia
 - 7. Status : Belum Menikah
 - 8. Agama : Islam
 - 9. Alamat Lengkap : Lingkungan III Kelurahan Sitinjak
Kec. Angkola Barat
Kab. Tapanuli Selatan
 - 10. Telp. HP : 085370910353
 - 11. E-mail : linarahmasari6@gmail.com
- II. IDENTITAS ORANG TUA
- 1. Ayah
 - a. Nama : Sahban Hasibuan
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Sitinjak
 - d. Telp/HP : 082267256117
 - 2. Ibu
 - a. Nama : Almarhumah Nur Asiah Hutabarat
 - b. Pekerjaan : -
 - c. Alamat : -
 - d. Telp/ HP : -
- III. PENDIDIKAN
- 1. Sekolah Dasar : SD 100103 Sitinjak
 - 2. Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 1 Angkola Barat
 - 3. Sekolah Menengah Atas : MAN 1 Padangsidempuan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Mengenai Pedoman Observasi

Menggali informasi terkait pemanfaatan media sosial Tiktok sebagai media pembelajaran Aqidah Akhlak siswa kelas X di MAN 1 Padangsidimpuan, serta mengetahui respon dan efektivitas penggunaannya terhadap siswa.

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterlaksanaan		Keterangan
			Ada	Tidak	
1.	Guru Aqidah Akhlak	1.Guru menggunakan media pembelajaran modern / digital	√		Guru mampu mengoperasikan media digital (Laptop, proyektor, HP, internet) secara lancar dalam pembelajaran Aqidah Akhlak
		2.Guru merancang materi Aqidah Akhlak yang akan disampaikan melalui Tiktok	√		Guru kreatif dalam menggunakan materi singkat, menarik dan sesuai dengan format video pembelajaran pada akun Tiktok @maribelajar.
		3.Guru menggunakan video Tiktok selama proses belajar berlangsung	√		Guru mampu mengaitkan isi video dengan materi Aqidah Akhlak serta mengajak siswa berdiskusi
2.	Siswa	1.Siswa aktif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak	√		Siswa mampu mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, dan terlibat dalam diskusi
		2.Siswa menyimak dan merespon materi Aqidah	√		Siswa mampu merespon isi video

		Akhlak melalui Tiktok			serta mengaitkannya dengan pembelajaran
		3.Siswa mampu menjelaskan ulang materi dari video Tiktok	√		Siswa dapat menguraikan materi dengan bahasa sendiri secara runtut
		4.Siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan Tiktok menyenangkan dan mudah dipahami	√		Siswa menyampaikan kesan dan pemahaman setelah belajar menggunakan Tiktok
		5.Siswa Menunjukkan ide-ide baru dan cara penyajian menarik saat membuat video Tiktok bertema pembelajaran Aqidah Akhlak	√		Siswa membuat video dengan konsep yang unik seperti drama pendek, narasi motivasi islami sehingga tugas tampak lebih menarik dibanding tugas bertulis biasa

Lampiran 2: Mengenai Pedoman Wawancara

Menggali pandangan siswa dan guru mengenai penerapan hukuman dan dampaknya terhadap kedisiplinan dan prestasi siswa.

1. Gambaran umum objek penelitian (Untuk Kepala Madrasah)

- a. Bagaimana sejarah berdirinya MAN 1 Padangsidempuan?
- b. Apa saja visi dan misi MAN 1 Padangsidempuan?
- c. Apa saja langkah yang dilakukan untuk mencapai visi dan misi tersebut?
- d. Bagaimana status kelembagaan MAN 1 Padangsidempuan?
- e. Apa yang menjadi keunggulan MAN 1 Padangsidempuan?
- f. Bagaimana keadaan sarana dan prasana MAN 1 Padangsidempuan?

2. Wawancara Kepala Sekolah

- a. Apa pendapat Bapak tentang pemanfaatan media sosial, khususnya Tiktok dalam pembelajaran di madrasah ini?
- b. Bagaimana kebijakan madrasah terhadap penggunaan media sosial dalam proses belajar mengajar?
- c. Apakah Bapak mendukung penggunaan Tiktok sebagai media pembelajaran Aqidah Akhlak pada akun Tiktok @maribelajar?
- d. Menurut Bapak, apa manfaat dan resiko dari penggunaan Tiktok sebagai media pembelajaran?
- e. Apa harapan Bapak terhadap penggunaan teknologi dan media sosial dalam pembelajaran Aqidah akhlak kedepannya?

3. Wawancara Guru Aqidah Akhlak

- a. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang penggunaan media sosial dalam pembelajaran, khususnya Tiktok?
- b. Apa alasan Bapak/Ibu memilih Tiktok sebagai media pembelajaran Aqidah Akhlak?
- c. Bagaimana cara Bapak/Ibu merancang materi Aqidah Akhlak agar sesuai dengan format video Tiktok?
- d. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan Tiktok?
- e. Apakah penggunaan Tiktok berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlak?
- f. Apa saja tantangan atau hambatan yang Bapak/Ibu hadapi selama menggunakan Tiktok dalam pembelajaran?
- g. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana efektivitas Tiktok sebagai media pembelajaran dibandingkan dengan metode konvensional?
- h. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap penggunaan media sosial seperti Tiktok dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kedepannya?

4. Wawancara Siswa

- a. Apa pendapat anda tentang pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Tiktok?
- b. Apakah anda merasa lebih tertarik belajar Aqidah Akhlak dengan video Tiktok?

- c. Apakah anda merasa lebih mudah memahami materi Aqidah Akhlak setelah menonton video pembelajaran di Tiktok?
- d. Apakah anda pernah membuat atau diberi tugas membuat video Tiktok terkait materi pelajaran?
- e. Apa manfaat yang anda rasakan dari pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Tiktok?
- f. Apa kendala atau kesulitan yang anda alami saat belajar Aqidah Akhlak menggunakan Tiktok?
- g. Apakah anda ingin media sosial seperti Tiktok digunakan lebih sering dalam pembelajaran? Jika iya apa alasannya?
- h. Menurut anda, bagaimana cara membuat video Tiktok yang baik untuk pembelajaran Aqidah Akhlak?

Tabel Wawancara Bersama Kepala Sekolah MAN 1 Padangsidimpuan

No	Nama Kepala Sekolah	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bapak H. Herman Nasution, S. Ag	1. Bagaimana sejarah berdirinya MAN 1 Padangsidimpuan?	Sejarahnya ada di file
		2. Apa saja visi dan misi MAN 1 Padangsidimpuan?	Visi misinya ada di dekat post satpam dan ada juga di link bisa di akses
		3. Apa saja langkah yang dilakukan untuk mencapai visi dan misi tersebut?	Visi misi terbentuk karena pola pikir dan suasana lingkungan sekolah juga, jadi kita hanya melestarikan dan menjaga visi dan misi itu tetap terjaga
		4. Bagaimana status kelembagaan MAN 1 Padangsidimpuan?	Negeri
		5. Apa yang menjadi keunggulan MAN 1 Padangsidimpuan?	Keunggulan sekolah kita ini plus riset, artinya sekolah "plus riset" menekankan riset dalam kurikulum, memungkinkan siswa terlibat dalam proyek riset dan eksperimen ilmiah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan penelitian mereka.
		6. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana MAN 1 Padangsidimpuan?	Semua layak dan bagus dipakai dan pembangunan masjid juga sudah selesai.
2.	Bapak H. Herman Nasution, S. Ag	1. Apa pendapat Bapak tentang pemanfaatan media sosial, khususnya Tiktok dalam pembelajaran di madrasah ini?	Menurut saya, pemanfaatan media sosial khususnya Tiktok, dalam pembelajaran merupakan salah satu inovasi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Siswa saat ini sangat dekat dengan media sosial, sehingga guru perlu memanfaatkannya sebagai sarana alternatif dalam menyampaikan materi. Tiktok dapat digunakan untuk menyajikan materi secara singkat, kreatif, dan menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami serta termotivasi

			untuk belajar. Namun demikian, penggunaannya harus tetap berada dalam koridor pendidikan Islam dan diarahkan agar tidak melenceng dari tujuan pembelajaran.
		2. Bagaimana kebijakan madrasah terhadap penggunaan media sosial dalam proses belajar mengajar?	Kebijakan madrasah pada dasarnya memperbolehkan penggunaan media sosial sebagai media pendukung pembelajaran, selama itu bermanfaat dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Madrasah memberikan keleluasaan kepada guru untuk berinovasi menggunakan teknologi, namun tetap menekankan pentingnya pengawasan, seleksi konten, dan batasan yang jelas agar media sosial tidak disalahgunakan.
		3. Apakah Bapak mendukung penggunaan Tiktok sebagai media pembelajaran Aqidah Akhlak pada akun Tiktok @maribelajar?	Saya mendukung, selama Tiktok digunakan secara tepat, bertanggung jawab, dan diarahkan pada penguatan nilai-nilai Aqidah dan Akhlak. Dengan pendekatan yang kreatif, tiktok dapat membantu guru menyampaikan materi pelajaran agar lebih mudah diterima oleh siswa. Hal ini bisa menjadi strategi untuk menanamkan nilai Islami melalui media yang dekat dengan keseharian mereka.
		4. Menurut Bapak, apa manfaat dan resiko dari penggunaan Tiktok sebagai media pembelajaran?	Manfaatnya adalah siswa akan lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena materi disampaikan dengan cara yang singkat, padat, dan menarik. Selain itu, Tiktok dapat membantu guru mengembangkan metode pengajaran yang lebih variatif. Adapun resikonya, jika tidak ada pengawasan, siswa bisa terdistraksi oleh konten lain yang tidak sesuai dengan nilai pendidikan. Ada juga potensi

			siswa lebih fokus pada sisi hiburan dibanding sisi edukasi. Oleh karena itu, pengawasan dari guru maupun orang tua sangat dibutuhkan agar penggunaannya tetap pada jalur positif.
		5. Apa harapan Bapak terhadap penggunaan teknologi dan media sosial dalam pembelajaran Aqidah akhlak kedepannya?	Harapan saya, teknologi dan media sosial tidak hanya dijadikan sarana hiburan, tetapi benar-benar dapat dimanfaatkan untuk memperkuat pembelajaran, khususnya Aqidah Akhlak. Kedepannya saya berharap para guru semakin kreatif dalam membuat konten pembelajaran yang Islami, edukatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, media sosial bisa menjadi alat dakwah sekaligus pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman, tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur yang ada dalam ajaran Islam.

Tabel Wawancara bersama Guru Aqidah Akhlak kelas X MAN 1 Padangsidimpuan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang penggunaan media sosial dalam pembelajaran, khususnya Tiktok?</p>	<p>Menurut saya, media sosial seperti Tiktok bisa menjadi sarana yang cukup efektif untuk pembelajaran, terutama karena dekat dengan kehidupan siswa. Tiktok dapat menjadi wadah untuk menyampaikan materi Aqidah Akhlak dengan cara yang menarik, singkat, dan mudah dipahami. Tetapi penggunaannya tentu harus diarahkan agar tetap sesuai dengan nilai pendidikan dan tidak terjebak pada konten negatif (wawancara guru 1, 04/08/2025)</p> <p>Menurut saya, penggunaan media sosial khususnya Tiktok dalam pembelajaran merupakan inovasi yang menarik. Siswa saat ini tidak bisa dipisahkan dari media sosial, sehingga memanfaatkannya untuk pembelajaran bisa membuat materi lebih dekat dengan kehidupan mereka. Tentu saja penggunaannya harus diarahkan agar sesuai dengan nilai Islam dan tujuan pendidikan (wawancara guru 2, 05/08/2025)</p> <p>Saya memandang Tiktok sebagai peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, ia bisa menjadi media yang efektif untuk menarik perhatian siswa. Namun di sisi lain, ada risiko jika tidak diawasi, siswa bisa lebih tertarik pada konten hiburan. Oleh karena itu, perlu ada arahan dari guru agar Tiktok benar-benar digunakan untuk tujuan edukasi (wawancara guru 3, 05/08/2025)</p> <p>Menurut saya, tiktok adalah media yang dekat dengan siswa. Jika tidak kita manfaatkan, mereka akan lebih banyak menggunakannya untuk hiburan. Dengan menggunakannya untuk pembelajaran, kita bisa masuk ke dunia mereka dengan cara</p>

		<p>yang positif (wawancara guru 4, 04/08/2025)</p> <p>Saya memandang Tiktok sebagai peluang besar dalam dunia pendidikan modern. Kita harus memanfaatkan teknologi untuk mendekatkan materi Aqidah Akhlak kepada siswa (wawancara guru 5, 06/08/2025)</p> <p>Saya berpendapat bahwa Tiktok merupakan salah satu media modern yang bisa dijadikan jembatan antara dunia guru dan siswa. Selama ini siswa merasa pelajaran Aqidah Akhlak cenderung teoritis, dengan Tiktok materi bisa dibuat lebih ringan, sederhana, dan mudah dipahami (wawancara guru 6, 07/08/2025)</p>
2.	<p>Apa alasan Bapak/Ibu memilih Tiktok sebagai media pembelajaran Aqidah Akhlak?</p>	<p>Saya memilih Tiktok karena siswa sudah familiar dengan aplikasi ini. Daripada mereka hanya menggunakannya untuk hiburan, lebih baik kita arahkan menjadi media belajar. Format videonya singkat sehingga cocok untuk penyampaian pesan-pesan moral, kisah teladan, atau penjelasan singkat tentang materi Aqidah Akhlak (wawancara guru 1, 04/08/2025)</p> <p>Saya memilih Tiktok karena platform ini sudah sangat dikenal oleh siswa. Dengan memanfaatkan aplikasi yang mereka sukai, proses penyampaian materi Aqidah Akhlak menjadi lebih mudah diterima (wawancara guru 2, 05/08/2025)</p> <p>Alasan saya memilih Tiktok adalah karena formatnya singkat, sederhana, dan sangat mudah diakses. Siswa tidak perlu usaha ekstra untuk mempelajarinya karena mereka sudah terbiasa (wawancara guru 3, 05/08/2025)</p>

		<p>Saya memilih Tiktok karena bisa dengan cepat menarik perhatian siswa. Dibandingkan media lain, Tiktok lebih singkat dan fleksibel (wawancara guru 4, 04/08/2025)</p> <p>Saya memilih Tiktok karena sifatnya interaktif. Siswa tidak hanya menonton, tetapi bisa ikut berkomentar dan berpartisipasi (wawancara guru 5, 06/08/2025)</p> <p>Saya memilih Tiktok karena formatnya singkat dan cocok untuk menyampaikan inti-inti materi Aqidah Akhlak (wawancara guru 6, 07/08/2025)</p>
3.	<p>Bagaimana cara Bapak/Ibu merancang materi Aqidah Akhlak agar sesuai dengan format video Tiktok?</p>	<p>Saya biasanya menyederhanakan materi menjadi poin-poin penting, lalu mengubahnya dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Saya juga menambahkan ilustrasi, gambar, atau contoh-contoh nyata dari kehidupan sehari-hari. Karena durasi Tiktok terbatas, saya harus fokus pada inti materi, sehingga siswa bisa menangkap pesan dengan cepat (wawancara guru 1, 04/08/2025)</p> <p>Dalam merancang materi, saya menyusun poin-poin utama dari topik Aqidah Akhlak, lalu mengubahnya menjadi narasi singkat. Kemudian saya padukan dengan teks, gambar, atau musik latar agar sesuai dengan durasi singkat Tiktok (wawancara guru 2, 05/08/2025)</p> <p>Cara saya merancang materi adalah dengan menuliskan ringkasan singkat, kemudian menambahkan ilustrasi atau contoh kasus yang relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini membuat materi lebih nyata dan tidak membosankan (wawancara guru 3, 05/08/2025)</p>

		<p>Cara saya merancang materi biasanya dengan mengambil contoh kasus nyata yang dikaitkan dengan nilai Aqidah Akhlak. Saya kemas menjadi video singkat dengan penjelasan sederhana (wawancara guru 4, 04/08/2025)</p> <p>Materi saya kemas dalam bentuk storytelling singkat. Biasanya saya kaitkan dengan kejadian sehari-hari yang dekat dengan kehidupan siswa (wawancara guru 5, 06/08/2025)</p> <p>Materi saya kemas dalam bentuk kuis atau tanya jawab singkat agar menarik perhatian siswa (wawancara guru 6, 07/08/2025)</p>
4.	<p>Bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan Tiktok?</p>	<p>Tanggapan siswa umumnya sangat positif. Mereka lebih antusias, karena materi yang disampaikan terasa lebih dekat dengan dunia mereka. Bahkan ada beberapa siswa yang kemudian mencoba membuat ulang video dengan versi mereka sendiri, yang artinya mereka benar-benar memahami isi pelajaran (wawancara guru 1, 04/08/2025)</p> <p>Tanggapan siswa cukup positif. Mereka merasa belajar menjadi lebih santai, bahkan beberapa siswa menyatakan lebih cepat memahami materi lewat Tiktok dibandingkan hanya membaca buku (wawancara guru 2, 05/08/2025)</p> <p>Siswa memberikan tanggapan positif. Mereka mengatakan materi lebih mudah dipahami karena disajikan secara visual dan ringkas (wawancara guru 3, 05/08/2025)</p>

		<p>Siswa menanggapi dengan sangat baik. Mereka jadi lebih aktif bertanya setelah menonton video, karena merasa lebih dekat dengan permasalahan yang dibahas (wawancara guru 4, 04/08/2025)</p> <p>Respon siswa sangat baik. Mereka merasa pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton (wawancara guru 5, 06/08/2025)</p> <p>Siswa merasa lebih tertantang. Mereka senang ketika bisa menjawab pertanyaan yang disajikan dalam video (wawancara guru 6, 07/08/2025)</p>
5.	Apakah penggunaan Tiktok berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlak?	<p>Iya, saya melihat ada peningkatan. Ketika materi dikemas dengan cara menarik, siswa lebih mudah mengingat dan mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkan. Misalnya, saat saya membuat video tentang adab kepada orang tua, siswa lebih cepat menanggapi dan beberapa mengaku langsung mencoba mempraktikkannya di rumah (wawancara guru 1, 04/08/2025)</p> <p>Iya, penggunaan Tiktok berdampak pada pemahaman mereka, terutama pada materi akhlak sehari-hari. Siswa lebih mudah mencontoh perilaku baik jika ditampilkan melalui visual (wawancara guru 2, 05/08/2025)</p> <p>Dampaknya cukup terlihat, meskipun tidak semua siswa memahami langsung. Namun setidaknya mereka lebih termotivasi untuk memperhatikan pelajaran (wawancara guru 3, 05/08/2025)</p> <p>Iya, ada peningkatan pemahaman, terutama dalam hal perilaku nyata. Visualisasi</p>

		<p>contoh akhlak membuat siswa lebih mudah menirunya (wawancara guru 4, 04/08/2025)</p> <p>Dampaknya terlihat jelas. Siswa lebih cepat memahami konsep akhlak yang sebelumnya sulit mereka pahami hanya dari buku (wawancara guru 5, 06/08/2025)</p> <p>Penggunaan Tiktok jelas memberi pengaruh positif terhadap pemahaman siswa, meskipun tetap perlu penjelasan lebih dalam di kelas (wawancara guru 6, 07/08/2025)</p>
6.	<p>Apa saja tantangan atau hambatan yang Bapak/Ibu hadapi selama menggunakan Tiktok dalam pembelajaran?</p>	<p>Tantangannya ada beberapa. Pertama, keterbatasan durasi video, jadi saya harus benar-benar padatkan materi. Kedua, tidak semua siswa punya akses internet yang lancar. Ketiga, ada risiko siswa lebih fokus ke hiburan di Tiktok daripada konten edukatif. Karena itu, perlu pengawasan dan arahan yang terus-menerus (wawancara guru 1, 04/08/2025)</p> <p>Hambatan yang saya alami adalah keterbatasan kemampuan saya dalam mengedit video agar terlihat menarik. Membuat konten yang singkat tapi padat membutuhkan keterampilan khusus (wawancara guru 2, 05/08/2025)</p> <p>Hambatan yang sering muncul adalah keterbatasan kuota internet yang dimiliki sebagian siswa. Selain itu, ada juga yang masih lebih fokus membuka konten hiburan ketimbang pembelajaran (wawancara guru 3, 05/08/2025)</p> <p>Hambatannya adalah waktu pembuatan video. Membuat konten yang sederhana tetapi bermakna memerlukan waktu dan tenaga yang tidak sedikit</p>

		<p>(wawancara guru 4, 04/08/2025)</p> <p>Hambatannya adalah waktu dan keterampilan teknis saya yang masih terbatas untuk membuat konten berkualitas (wawancara guru 5, 06/08/2025)</p> <p>Hambatannya adalah saya tidak memiliki keterampilan khusus untuk membuat konten yang sesuai dengan pembelajaran karena sudah terbiasa belajar hanya dengan menggunakan buku cetak (wawancara guru 6, 07/08/2025)</p>
7.	Menurut Ibu, bagaimana efektivitas Tiktok sebagai media pembelajaran dibandingkan dengan metode konvensional?	<p>Menurut saya keduanya punya kelebihan. Tiktok lebih efektif dalam menarik perhatian siswa dan menyampaikan materi secara cepat. Tetapi metode konvensional tetap penting, terutama untuk diskusi mendalam dan tanya jawab. Jadi yang paling baik adalah menggabungkan keduanya, agar pembelajaran lebih seimbang (wawancara guru 1, 04/08/2025)</p> <p>Dibandingkan metode konvensional, Tiktok lebih efektif untuk menarik perhatian siswa. Namun, untuk pendalaman materi dan diskusi, metode tatap muka masih tidak tergantikan (wawancara guru 2, 05/08/2025)</p> <p>Dari segi efektivitas, tiktok sangat bagus untuk meningkatkan motivasi belajar, tetapi metode konvensional lebih unggul dalam menggali pemahaman mendalam melalui diskusi dan tanya jawab (wawancara guru 3, 05/08/2025)</p> <p>Tiktok efektif untuk penanaman nilai, tetapi untuk materi yang kompleks dan membutuhkan diskusi, metode konvensional tetap lebih unggul</p>

		<p>(wawancara guru 4, 04/08/2025)</p> <p>Tiktok efektif untuk menyampaikan pesan singkat dengan cepat, tapi untuk pendalaman konsep tetap lebih baik metode konvensional (wawancara guru 5, 06/08/2025)</p> <p>Tiktok sangat efektif untuk menarik perhatian, namun diskusi tatap muka tetap diperlukan agar siswa benar-benar memahami materi (wawancara guru 6, 07/08/2025)</p>
8.	<p>Apa harapan Bapak/Ibu terhadap penggunaan media sosial seperti Tiktok dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kedepannya.</p>	<p>Harapan saya, media sosial bisa semakin banyak dimanfaatkan oleh guru-guru sebagai sarana dakwah dan pendidikan. Jika kita bisa menguasainya dengan baik, Tiktok bisa menjadi media yang positif untuk menanamkan nilai-nilai Aqidah Akhlak. Semoga ke depannya ada lebih banyak konten edukatif yang bisa bersaing dengan konten hiburan (wawancara guru 1, 04/08/2025)</p> <p>Harapan saya, Tiktok dapat dimanfaatkan terus sebagai sarana dakwah digital, bukan hanya hiburan. Semoga ke depan ada pelatihan khusus bagi guru untuk mengoptimalkan media ini (wawancara guru 2, 05/08/2025)</p> <p>Harapan saya, pihak madrasah dapat mendukung guru dalam berinovasi melalui media sosial, sehingga Tiktok tidak hanya dipandang sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran Islami (wawancara guru 3, 05/08/2025)</p> <p>Harapan saya, Tiktok bisa diisi lebih banyak konten Islami agar siswa tidak hanya mendapat hiburan, tetapi juga ilmu</p>

		<p>(wawancara guru 4, 06/08/2025)</p> <p>Harapan saya, media sosial seperti Tiktok benar-benar diarahkan untuk tujuan edukasi, sehingga bisa menjadi sarana dakwah modern bagi generasi muda (wawancara guru 5, 07/08/2025)</p> <p>Harapan saya, pihak madrasah bisa mengadakan workshop atau pelatihan agar guru lebih mahir membuat konten pembelajaran yang kreatif (wawancara guru 6, 20/08/2025)</p>
--	--	---

Hasil Analisis Data Wawancara Guru

Reduksi Data (Koding)	Penarikan Kesimpulan
1. Media Pembelajaran yang Menyenangkan	Melalui tampilan video yang menarik, singkat, dan kreatif, siswa merasa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Media ini mampu mengubah suasana belajar yang monoton menjadi lebih interaktif dan menghibur, sehingga siswa lebih mudah memahami materi Aqidah Akhlak yang disampaikan.
2. Menjadikan Siswa Lebih Aktif	Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam pembuatan konten pembelajaran. Aktivitas ini mendorong mereka untuk mencari referensi tambahan, berdiskusi, serta berkolaborasi dengan teman sekelas dalam mengembangkan ide-ide kreatif yang berkaitan dengan nilai-nilai Aqidah Akhlak
3. Membuat Tugas Sekolah Lebih Berkesan	Melalui media ini, siswa dapat mengekspresikan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran secara lebih menarik dan bermakna. Tugas yang dikemas dalam bentuk video pembelajaran di Tiktok memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menyenangkan, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih efektif.
4. Akses internet	Hambatan utama yang dialami guru meliputi keterbatasan kemampuan editing video, waktu pembuatan konten, fasilitas internet siswa, serta potensi siswa terganggu oleh konten hiburan lain
5. Kombinasi	Guru menilai Tiktok lebih efektif dalam menarik minat dan memotivasi siswa, sedangkan metode konvensional lebih baik untuk pendalaman materi. Mayoritas guru menyarankan agar kedua metode dikombinasikan agar lebih seimbang
6. Dukungan madrasah	Guru berharap Tiktok dapat diarahkan untuk konten Islami dan edukatif, serta mendapat dukungan dari madrasah melalui pelatihan, fasilitas, dan kebijakan pendukung

Tabel wawancara bersama Siswa MAN 1 Padangsidempuan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Apa pendapat anda tentang pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Tiktok?</p>	<p>Menurut saya pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Tiktok itu menarik, karena biasanya kami hanya belajar dari buku atau penjelasan guru. Kalau lewat video singkat di Tiktok, saya merasa lebih semangat dan tidak cepat bosan. Kalau untuk belajar, Tiktok bagus, tapi harus hati-hati dan tetap perlu bimbingan dari guru (wawancara siswa 1, 11/08/2025)</p> <p>Belajar menggunakan media Tiktok sangat menyenangkan dan suasana belajar di kelas menjadi lebih bersemangat karena tidak hanya terfokus pada buku pelajaran saja (wawancara siswa 2, 11/08/2025)</p> <p>Tiktok sangat efektif dijadikan media pembelajaran Aqidah Akhlak. Menurut saya, materi yang disampaikan dalam bentuk video singkat membuat saya lebih cepat mengerti karena tidak perlu membaca teks panjang yang ada di buku. (wawancara siswa 3, 12/08/2025)</p> <p>Penggunaan media sosial Tiktok dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sangat membantu karena video pembelajaran yang ditampilkan melalui Tiktok lebih menarik dibandingkan hanya membaca buku, sebab terdapat ilustrasi, teks singkat, dan musik yang membuat suasana belajar lebih menyenangkan (wawancara siswa 4, 12/08/2025)</p> <p>Saya merasa pembelajaran menjadi lebih modern dan sesuai dengan dunia remaja saat ini. Selain itu, saya juga bisa menyimpan video tersebut untuk dipelajari kembali di rumah (wawancara siswa 5, 13/08/2025)</p>
2.	Apakah anda merasa lebih	Iya kak, saya lebih tertarik karena video di Tiktok itu singkat, jelas, dan biasanya disertai

	<p>tertarik belajar Aqidah Akhlak dengan video Tiktok?</p>	<p>gambar atau animasi yang menarik. Jadi lebih mudah diingat (wawancara siswa 1, 11/08/2025)</p> <p>Belajar menggunakan media Tiktok lebih menarik dibandingkan belajar hanya mendengarkan penjelasan lisan dari guru (wawancara siswa 2, 11/08/2025)</p> <p>Kalau belajar pakai video Tiktok lebih gampang dimengerti karena disertai animasi menarik, singkat dan langsung ke inti. Jadi lebih enak buat diskusi, kita bisa langsung kasih pendapat (wawancara siswa 3, 12/08/2025)</p> <p>Media sosial Tiktok tidak hanya bermanfaat, tetapi juga dianggap sangat diperlukan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini karena Tiktok mampu menyajikan materi secara singkat, jelas, dan menarik melalui kombinasi ilustrasi, teks, serta musik pendukung (wawancara siswa 4, 12/08/2025)</p> <p>Saya lebih merasa tertarik ketika belajar dengan menggunakan Tiktok karena sudah dekat dengan kehidupan sehari-hari dan pasti akan lebih mudah dimengerti (wawancara siswa 5, 13/08/2025)</p>
3.	<p>Apakah anda merasa lebih mudah memahami materi Aqidah Akhlak setelah menonton video pembelajaran di Tiktok?</p>	<p>Kalau saya lebih cepat paham, karena materinya dijelaskan secara sederhana. Misalnya tentang adab kepada guru, setelah menonton video di Tiktok saya langsung bisa mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (wawancara siswa 1, 11/08/2025)</p> <p>Kalau nonton video Tiktok di kelas, kita jadi lebih fokus. Soalnya videonya pendek, nggak bikin bosan, jadi lebih cepat paham karena pelajaran Aqidah Akhlak (wawancara siswa 2, 11/08/2025)</p>

		<p>Biasanya kalau tugas itu berupa tulisan atau presentasi biasa, siswa cenderung cepat bosan. Tapi sejak kami coba menggunakan Tiktok sebagai media tugas, mereka jadi lebih antusias. Mereka bisa menampilkan nilai-nilai akhlak melalui video singkat yang mereka buat sendiri (wawancara siswa 3, 12/08/2025)</p> <p>Kalau tugasnya lewat Tiktok, rasanya lebih asyik. Kita bisa berkreasi, misalnya bikin video tentang adab kepada guru. Jadi bukan cuma teori, tapi kita bisa langsung mempraktikkannya lewat video (wawancara siswa 4, 12/08/2025)</p> <p>Media sosial Tiktok sebagai media pembelajaran Aqidah Akhlak cukup menarik dan membantu saya dalam memahami materi. Video pembelajaran yang disajikan melalui Tiktok lebih mudah dipahami karena penyampaian materi singkat, jelas, serta dikemas secara kreatif dengan gambar dan musik pendukung. Hal ini membuat pembelajaran tidak terasa membosankan (wawancara siswa 5, 13/08/2025)</p>
4.	Apakah anda pernah membuat atau diberi tugas membuat video Tiktok terkait materi pelajaran Aqidah Akhlak?	<p>Saya pernah diminta membuat video Tiktok tentang menghindari sifat tercela. Awalnya malu, tapi ternyata seru karena bisa belajar sekaligus berkreasi (wawancara siswa 1, 11/08/2025)</p> <p>Saya senang kalau guru pakai Tiktok, karena visualnya menarik, musik atau fitur kreatifnya bikin tidak bosan. Tapi kadang aku merasa malu kalau harus tampil di depan kamera atau video aku jelek dan minder di depan teman-teman (wawancara siswa 2, 11/08/2025)</p>

		<p>Saya pernah diberi tugas oleh guru Aqidah Akhlak untuk membuat video Tiktok. Kami diminta membuat video pendek tentang nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tugas ini, saya jadi lebih paham bagaimana menerapkan pelajaran Aqidah Akhlak secara nyata dan menarik (wawancara siswa 3, 12/08/2025)</p> <p>Pernah. Guru kami meminta setiap kelompok membuat video Tiktok tentang akhlak terpuji. Kami berkreasi membuat sketsa sederhana yang menampilkan contoh perilaku baik terhadap orang tua. Tugas ini seru karena belajar jadi tidak membosankan. (wawancara siswa 4, 12/08/2025)</p> <p>Ya, saya pernah membuat video TikTok tentang pentingnya menjaga lisan. Awalnya saya merasa canggung, tapi setelah melihat hasilnya, ternyata banyak teman yang menonton dan ikut belajar dari video itu. Jadi saya merasa media sosial bisa jadi alat dakwah yang positif (wawancara siswa 5, 13/08/2025)</p>
5.	<p>Apa manfaat yang anda rasakan dari pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Tiktok?</p>	<p>Manfaat yang saya rasakan adalah saya jadi lebih paham dan tidak cepat bosan belajar Aqidah Akhlak. Misalnya, ketika melihat video tentang keutamaan berbakti kepada orang tua, saya langsung merasa termotivasi untuk lebih berbakti di rumah (wawancara siswa 1, 11/08/2025)</p> <p>Saya merasa pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan Tiktok membuat saya lebih mudah memahami materi karena disampaikan dengan cara yang menarik. Video singkatnya membuat saya tidak cepat bosan, dan isi pesannya tetap bisa saya pahami dengan baik. (wawancara siswa 2, 11/08/2025)</p> <p>Manfaat yang saya rasakan adalah saya jadi lebih semangat belajar. Biasanya pelajaran</p>

		<p>Aqidah Akhlak terasa berat, tapi lewat TikTok jadi lebih ringan dan menyenangkan. Saya juga bisa mengulang-ulang video untuk memahami materi lebih dalam (wawancara siswa 3, 12/08/2025)</p> <p>Saya merasa lebih kreatif karena kami diajak membuat konten sendiri. Dari situ, saya belajar bukan hanya teori akhlak, tapi juga bagaimana menerapkannya dalam kehidupan dan membagikannya kepada orang lain lewat media sosial. (wawancara siswa 4, 12/08/2025)</p> <p>Manfaat yang saya rasakan adalah pelajaran jadi lebih relevan dengan kehidupan sekarang. Tiktok membuat materi Aqidah Akhlak terasa dekat dengan dunia kami sebagai remaja. Saya juga jadi lebih sadar bahwa media sosial bisa digunakan untuk hal positif dan bernilai dakwah (wawancara siswa 5, 13/08/2025)</p>
6.	<p>Apa kendala atau kesulitan yang anda alami saat belajar Aqidah Akhlak menggunakan Tiktok?</p>	<p>Kesulitannya kalau lagi buka Tiktok untuk belajar, sering tergoda melihat video hiburan lain. Selain itu, tiktok juga butuh kuota besar, jadi kalau kuota habis susah untuk belajar (wawancara siswa 1, 11/08/2025)</p> <p>Faktor penghambat dalam penggunaan Tiktok sebagai media pembelajaran Aqidah Akhlak yaitu keterbatasan kuota dan tergoda melihat video hiburan. Di rumah saya sinyal sering jelek, jadi kalau mau menonton video dakwah ataupun pelajaran harus menunggu lama untuk memuatnya. Selain itu, kuota juga cepat habis kalau sering menonton video. Akan tetapi, kalau jaringan nya bagus saya lebih mudah memahami video dari Tiktok karena mudah diakses ketika lagi di rumah dan video nya juga singkat sehingga tidak membosankan (wawancara siswa 2, 11/08/2025)</p> <p>Faktor penghambat penggunaan Tiktok menurut saya adalah aplikasi ini membuat saya</p>

		<p>betah berlama-lama karena banyak sekali video singkat yang bergulir seperti video hiburan, jadi masih bingung kalau disuruh membuat video pembelajaran. Akan tetapi juga sangat bermanfaat dan memudahkan, sebab kalau saya benar-benar fokus, saya bisa mendapatkan motivasi Islami yang langsung menyentuh hati. Misalnya, konten tentang akhlak tercela yang disampaikan dengan musik dan visual menarik membuat saya lebih cepat tersentuh untuk memperbaiki diri (wawancara siswa 3, 12/08/2025)</p> <p>Faktor penghambat penggunaan Tiktok dalam pembelajaran adalah karena durasi video yang singkat membuat penjelasannya kurang mendalam dan kurang relevan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Kadang saya masih bingung karena hanya mendapatkan gambaran umum. Akan tetapi juga sangat berguna, karena dari penjelasan singkat itu saya bisa termotivasi untuk mencari pengetahuan lebih lanjut, baik di buku maupun dari guru di sekolah (wawancara siswa 4, 12/08/2025)</p> <p>Adapun kesulitan yang saya alami ketika belajar menggunakan media Tiktok ataupun diberi tugas adalah kalau lagi buka Tiktok sering tergoda melihat konten hiburan dan akhirnya lupa untuk mengerjakan tugas (wawancara siswa 5, 13/08/2025)</p>
7.	Apakah anda ingin media sosial seperti Tiktok digunakan lebih sering dalam pembelajaran Aqidah Akhlak? Jika iya apa alasannya?	<p>Saya ingin Tiktok lebih sering digunakan, karena cocok dengan kebiasaan kami sebagai remaja. Belajar jadi terasa lebih ringan dan menyenangkan. Akan tetapi harus tetap dalam bimbingan guru agar tidak salah memahami materi (wawancara siswa 1, 11/08/2025)</p> <p>Ya, saya ingin Tiktok lebih sering digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak karena videonya singkat dan menarik, jadi materi lebih mudah dipahami. Saya juga lebih semangat belajar kalau disampaikan dengan cara yang kreatif, bukan hanya lewat buku</p>

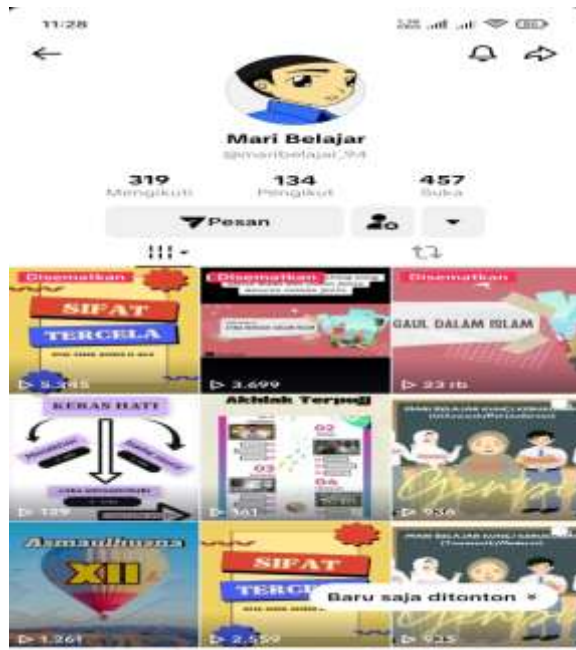
		<p>atau ceramah di kelas (wawancara siswa 2, 11/08/2025)</p> <p>Saya setuju, karena Tiktok bisa menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan nilai-nilai akhlak. Banyak konten positif yang bisa dijadikan bahan pembelajaran, asalkan dipilih dan diawasi oleh guru (wawancara siswa 3, 12/08/2025)</p> <p>Saya ingin Tiktok digunakan, tapi dengan batasan tertentu. Soalnya Tiktok kadang ada konten yang tidak sesuai. Kalau guru membuat akun khusus untuk pembelajaran Aqidah Akhlak, saya rasa itu akan sangat membantu dan menarik (wawancara siswa 4, 12/08/2025)</p> <p>Menurut saya Tiktok sangat cocok untuk pembelajaran sekarang, karena hampir semua siswa menggunakan aplikasi itu. Kalau materi Aqidah Akhlak dibuat dalam bentuk video pendek dan menarik, pasti lebih cepat diterima oleh siswa (wawancara siswa 5, 13/08/2025)</p>
8.	Menurut anda, bagaimana cara membuat video Tiktok yang baik untuk pembelajaran Aqidah Akhlak?	<p>Menurut saya, video yang baik itu jangan terlalu panjang, cukup 1 menit, tapi jelas. Kalau bisa disertai ayat Al-Qur'an atau hadis, jadi lebih meyakinkan dan bermanfaat (wawancara siswa 1, 11/08/2025)</p> <p>Menurut saya, cara membuat video Tiktok yang baik untuk pembelajaran Aqidah Akhlak adalah dengan menyajikan materi secara singkat, jelas, dan disertai contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, video tentang pentingnya jujur bisa dibuat dengan drama pendek yang mudah dipahami (wawancara siswa 2, 11/08/2025)</p> <p>Cara terbaik menurut saya adalah membuat video yang tidak terlalu panjang, maksimal</p>

		<p>satu menit, tapi isinya padat dan bermakna. Gunakan gaya penyampaian yang santai tapi tetap sopan, supaya siswa tidak bosan dan tetap fokus pada pesan moralnya. (wawancara siswa 3, 12/08/2025)</p> <p>Menurut saya, yang penting adalah niat dan pesan dalam videonya. Video harus dibuat dengan bahasa yang positif, tidak menyinggung siapa pun, dan menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai Aqidah dan Akhlak Islam. Kalau bisa, dibuat oleh guru dan siswa bersama agar lebih menarik (wawancara siswa 4, 12/08/2025)</p> <p>Menurut saya, cara membuat video Tiktok yang baik untuk pembelajaran Aqidah Akhlak adalah dengan menggabungkan unsur edukasi dan hiburan. Misalnya, guru bisa membuat video berisi kisah teladan Nabi atau sahabat dalam bentuk storytelling yang disertai efek visual menarik. Dengan begitu, pesan akhlaknya tersampaikan dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat oleh siswa (wawancara siswa 5, 13/08/2025)</p>
--	--	---

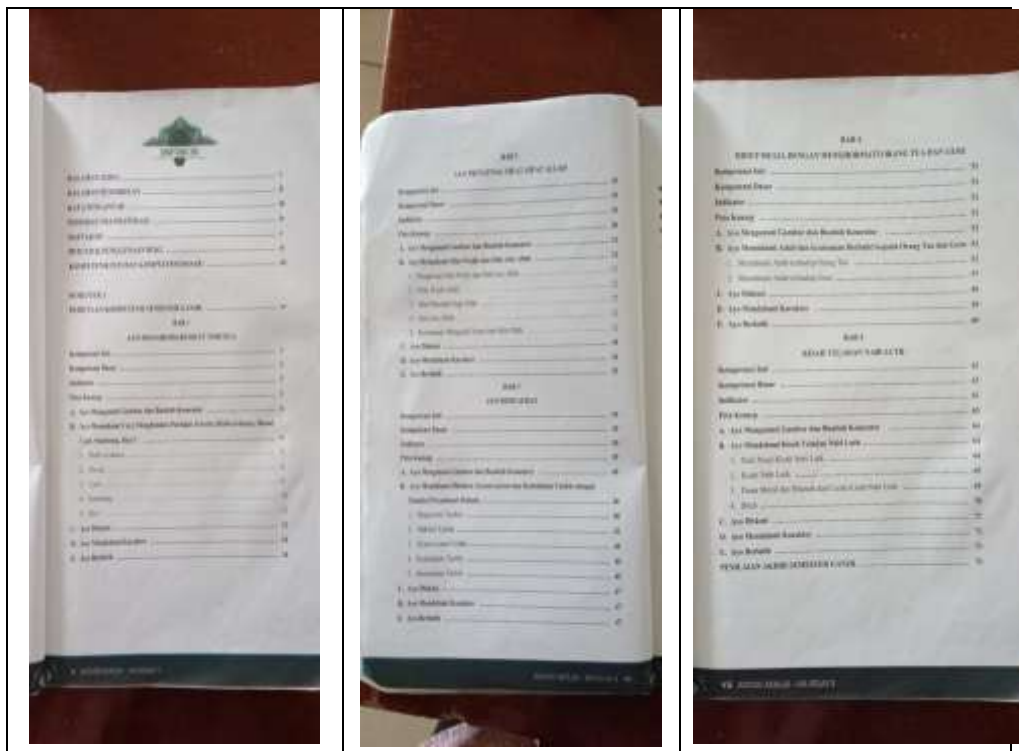
Hasil Analisis Wawancara dengan Siswa MAN 1 Padangsidimpuan

Reduksi Data (Koding)	Penarikan Kesimpulan
1. Modern	Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Tiktok itu menarik, modern, dan sesuai dengan kebiasaan siswa dalam menggunakan media sosial
2. Menyenangkan	Siswa merasa lebih tertarik dan tidak mudah bosan jika materi disampaikan melalui Tiktok. Video singkat membuat pembelajaran lebih menyenangkan dibandingkan hanya mendengarkan ceramah di kelas
3. Memahami materi lebih baik	Siswa merasa lebih kreatif, kompak dalam kerja kelompok, dan lebih memahami materi karena harus menyusun ulang isi pelajaran menjadi video singkat
4. Kuota terbatas	Keterbatasan kuota internet, sinyal lemah, dan munculnya konten lain di Tiktok merupakan salah satu hambatan yang dihadapi siswa saat belajar menggunakan Tiktok
5. Seimbang dengan konvensional	Pembelajaran terasa lebih seru, mudah diingat, dan sesuai dengan gaya belajar generasi muda. Namun, penggunaannya tetap seimbang dengan metode konvensional

DOKUMENTASI OBSERVASI



Akun Tiktok @maribelajar



Daftar Isi Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas X



Observasi pada tanggal 28 Juli 2025



Observasi pada tanggal 04 Agustus 2025



Observasi pada tanggal 11 Agustus 2025

Dokumentasi Wawancara
Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Wawancara bersama Bapak H. Herman Nasution, S. Ag.

Wawancara Bersama Guru Aqidah Akhlak Kelas X MAN 1
Padangsidempuan



Wawancara bersama Ibu Masjuniati, S. Ag



Wawancara bersama Bapak Rahmat Lubis, S.Pd, M.Pd.I.



Wawancara bersama Bapak Zulkhairul Nainggolan, S.Pd.I



Wawancara bersama Bapak Faisal Caniago, S. Pd



Wawancara bersama Bapak Reyhan Hidayat, S. Pd



Wawancara bersama Ibu Khoirun Nisa' Nasution, S. Pd

Dokumentasi Wawancara bersama Peserta Didik



Wawancara bersama Alfarizi Harahap



Wawancara bersama Amelia Rakmi Pohan



Wawancara bersama Fauzi Shahrudin



Wawancara bersama Abdul Hamid Nst



Wawancara bersama Fatimah Az-Zahra



Wawancara bersama Salsa Rulianggita



Wawancara bersama Zain Rizki Abiyyi



Wawancara bersama Adnan Alwinskyah Btr



Wawancara bersama Annum



Wawancara bersama Mutiara Rizky



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

19 Mei 2025

Nomor : B/07 /Un.28/E.1/PP. 00.9/05/2025
Tempat : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. H. Muhammad Amin, M. Ag.
2. Yunaldi, M. Pd.

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Lina Rahma Sari
Nim : 2120100270
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X Di MAN 1 Padangsidempuan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen mengucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianty Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP.198012242006042001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 346g /Un.28/E.1/TL.00.9/07/2025

17 Juli 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MAN 1 Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Lina Rahma Sari
NIM : 2120100270
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Sitinjak

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X di MAN 1 Padangsidempuan".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.mulai dari tanggal 16 Juli s.d 16 Agustus 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Sutan Soripada Mulia No. 31 C Sadabuan, Kota Padangsidimpuan
Website : man1psp.sch.id ; e-mail : mansatupsp.tatausaha@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 956/Ma.02.20.01/PP.00.6/09/2025

Yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : H. Herman Nasution, S.Ag
NIP : 196906081999031003
Pangkat /Gol : Pembina / IV-a
Jabatan : PIt. Kepala Madrasah
Alamat : Jalan Sutan Soripada Mulia No. 31 C Padangsidimpuan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Lina Rahma Sari
NIM : 2120100270
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas X di MAN 1 Padangsidimpuan".

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor : 3469/Un.28/E.1/TL.00.9/08/2025 tanggal 17 Juli 2025, benar telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan pada tanggal 21 Juli 2025 s.d 16 Agustus 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya, terima kasih.



Padangsidimpuan, 02 September 2025

PIt. Kepala

Herman Nasution